

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dua dekade terakhir, berbagai tekanan *stakeholder* agar perusahaan publik memberikan perhatian yang lebih besar terhadap masalah sosial dan lingkungan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan melaporkan atau mengungkapkan informasi kinerja sosial-lingkungannya dalam laporan keuangan semakin meningkat. Topik mengenai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) semakin banyak dibahas di dunia maupun di Indonesia, baik di media, seminar ataupun konferensi (Sayekti dan Wondabio, 2008).

Pemikiran yang melandasi CSR yang sering dianggap inti dari etika bisnis adalah bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal (artinya kepada pemegang saham atau *shareholder*), tetapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*), termasuk di dalamnya adalah pelanggan, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, dan *supplier*. Perkembangan CSR juga terkait dengan semakin parahnya kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia maupun dunia, mulai dari penggundulan hutan, polusi udara dan air, hingga perubahan iklim. Sejalan dengan perkembangan tersebut, Undang-Undang No.40/2007 tentang Perseroan Terbatas mewajibkan perseroan yang bidang usahanya di bidang atau terkait dengan bidang sumber daya alam

untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Undang-Undang tersebut juga mewajibkan semua perseroan yang bidang usahanya di bidang atau terkait dengan bidang sumber daya alam untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab tersebut di Laporan Tahunan. Pelaporan tersebut merupakan pencerminan akuntabilitas perseroan atas pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga *stakeholder* dapat menilai pelaksanaan kegiatan tersebut. Peraturan baru ini ditanggapi dengan berbagai respon oleh dunia usaha Indonesia. Kelompok yang menentang beralasan jika perusahaan dituntut melakukan aktivitas *Corporate Social Responsibility*, maka hal tersebut akan menambah biaya operasional, sementara jika tidak dilakukan, akan mendapat sanksi. Kelompok yang mendukung menyatakan memang sudah seharusnya perusahaan melakukan *Corporate Social Responsibility* sebagai kewajiban tanpa harus dibuatkan peraturan. Hal ini memperlihatkan bahwa komunitas bisnis Indonesia belum sepenuhnya yakin bahwa aktivitas *Corporate Social Responsibility* akan memberikan dampak positif bagi tujuan utama mereka. Sampai dengan sekarang ini, belum ada aturan lanjutan yang mengoperasionalkan kewajiban tersebut.

Dari perspektif ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR), diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR diharapkan akan direspon positif oleh para pelaku pasar. Literatur mengenai pengungkapan sukarela yang ada memberikan pemahaman bahwa

pengungkapan informasi tersebut digunakan dalam penilaian perusahaan dan *corporate finance* (Core, 2001).

Perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungannya tempat perusahaan beroperasi. Hal ini sejalan dengan *legitimacy theory* yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai keadilan, dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk melegitimasi tindakan perusahaan. Jika terjadi ketidakselarasan antara sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat, maka perusahaan akan kehilangan legitimasinya, yang selanjutnya akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan merupakan salah satu cara perusahaan untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi kontribusi perusahaan dari sisi ekonomi dan politis. Penelitian Basamalah dan Jeremias (2005) yang melakukan rewiu atas *social and environmental reporting and auditing* dari dua perusahaan di Indonesia, yaitu PT Freeport Indonesia dan PT Inti Indorayon, mendukung prediksi *legitimacy theory* tersebut.

Penelitian tentang *CSR disclosure* dapat dibedakan menjadi dua bidang (Murray et al., 2006) berikut ini.

1. Penelitian yang menguji bagaimana *CSR disclosure* dapat dipandang sebagai pencerminan tanggung jawab dan transparansi dalam organisasi. Penelitian ini mengambil sudut pandang masyarakat dan didorong

terutama oleh perhatian demokratis mengenai hak atas informasi dan alat di mana perilaku organisasi dapat dikontrol oleh masyarakat.

2. Penelitian *CSR disclosure* yang lebih berorientasi manajerialis dan mencoba menggali bagaimana perusahaan menggunakannya sebagai cara untuk mengatur *stakeholder* dan untuk melegitimasi perusahaan, atau kapitalisme perusahaan itu sendiri.

Penelitian ini berfokus pada bidang yang kedua yaitu penelitian *CSR disclosure* yang lebih berorientasi manajerialis, yang mengasumsikan bahwa investor merupakan target pengguna utama dari laporan tahunan perusahaan. Relevansi yang lebih mengena dengan kondisi saat ini adalah, penelitian mengenai akuntansi pertanggungjawaban sosial dan lingkungan tidak sepenuhnya mengabaikan anggota finansial tradisional dan khususnya dalam tahun-tahun belakangan, berusaha menggali apakah pasar modal tertarik dengan *CSR disclosure*. Para peneliti berusaha menetapkan apakah investor menemukan kegunaan keputusan *CSR disclosure*.

Secara umum, hubungan antara tingkat pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan kinerja perusahaan masih sangat beragam. Gelb dan Zarrowin (2003) meneliti pengaruh *voluntary corporate disclosure* terhadap keinformatifan harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *voluntary corporate disclosure* berpengaruh positif terhadap keinformatifan harga saham. Murray et al. (2006) meneliti hubungan antara *CSR Disclosure* dan *return* saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara *return* saham dan *disclosure*. Akan tetapi setelah ia menguji kembali dengan model data

longitudinal, ditemukan hubungan positif antara *CSR disclosure* dan *return* saham.

Di Indonesia, penelitian terkait di antaranya adalah Fauzi et al. (2007) yang menguji hubungan *Corporate Social Performance (CSP)* dan *Corporate Financial Performance (CFP)* dan tidak memperoleh bukti adanya hubungan antara CSP dan CFP baik dari *slack resource theory* maupun *good management theory*. Sarumpaet (2005) menggunakan peringkat PROPER untuk mengukur variabel kinerja lingkungan (*environmental performance*) dalam sampel perusahaan yang ditelitinya dan tidak menemukan hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja perusahaan.

Titisari (2008) menguji pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *stock return* baik CSR secara keseluruhan maupun berdasarkan pada parameternya (*environment, employment, dan community*). Secara keseluruhan dalam uji hipotesis, penelitian ini tidak menemukan pengaruh CSR terhadap *stock return*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) isu mengenai CSR merupakan hal yang relatif baru di Indonesia dan kebanyakan investor memiliki persepsi yang rendah terhadap hal tersebut, (2) kualitas pengungkapan CSR tidak mudah untuk diukur; umumnya perusahaan melakukan pengungkapan CSR hanya sebagai bagian dari iklan dan menghindari memberikan informasi yang relevan, (3) CSR parameter *environment* dan CSR parameter *community* direspon positif oleh investor, (4) CSR parameter *employment* direspon negatif oleh investor karena pembelanjaan perusahaan dianggap mengakibatkan merusak nilai pemegang saham.

Suhardjanto (2008) menggunakan indikator-indikator dalam Global Reporting Initiative 2002 (GRI) untuk mengukur pengungkapan lingkungan di Indonesia. Hasil penelitiannya dengan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003 menunjukkan bahwa hanya sebesar 35,29% perusahaan yang mengungkapkan informasi lingkungan, dengan rata-rata level pengungkapan sebesar 3,47%. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengungkapan perusahaan dan kebutuhan *stakeholder*. Lindrianasari (2008) menguji hubungan antara kinerja keuangan (diproksikan dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan asing dan ekspor) dan kinerja lingkungan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan di antara variabel-variabel tersebut.

Menurut Murray et al. (2006), walaupun ada beberapa bukti empiris yang mendukung bahwa investor memperlihatkan minat pada *CSR disclosure*, tetapi secara umum investor hanya tertarik untuk memaksimalkan *risk-adjusted return* dari investasinya. Dengan asumsi ini, tidak ada alasan yang jelas bagi pemegang saham untuk mempunyai minat dalam aspek sosial dan lingkungan dalam investasi mereka, kecuali apabila aspek tersebut mencerminkan risiko potensial dari investasi atau pengungkapan yang dapat digunakan sebagai sinyal atas kompetensi manajemen. Dalam revid literatur mengenai hubungan antara CSR, pelaporan keuangan dan pasar saham, Richardson et al. (1999) dalam Murray et al. (2006) menyimpulkan bahwa penelitian-penelitian dalam bidang ini masih relatif belum terjawab dan sangat kurang terspesifikasi.

Walaupun *CSR disclosure* mungkin belum menjadi bagian utama dari aktivitas perusahaan, tetapi *CSR disclosure* merupakan area perhatian yang sedang berkembang dari semua pihak dan khususnya mempunyai potensi instrumental yang signifikan dan potensi kekuatan moral yang tinggi. Dengan semakin bertambah kuatnya kapitalisme di pasar modal dan ketidakpeduliannya pada hal-hal nonkeuangan, *CSR disclosure* menjadi penghubung yang sangat penting antara pengagungan keuntungan finansial yang berlebihan dan kenyataan bahwa perusahaan sebagai institusi sosial tidak lagi selalu berorientasi mencari keuntungan secara sepihak, dan secara berimbang perusahaan yang bersangkutan dituntut harus mampu memenuhi kewajiban tanggung jawab sosialnya sebagai kegiatan prioritas utama dalam rencana investasi perusahaan. Penelitian ini berusaha berkontribusi pada satu aspek atas perdebatan yang berkelanjutan ini, yaitu hubungan antara kinerja keuangan perusahaan (yang diukur dengan *return* saham, ROA dan ROE) dan *CSR disclosure*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Murray et al. (2006) dengan beberapa perbedaan. Pertama, penelitian ini mengambil sampel perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selain sektor keuangan. Kedua, periode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah 2005-2007 dengan mempertimbangkan data terbaru yang dapat diperoleh sehingga hasilnya lebih representatif. Periode penelitian ini memungkinkan untuk dilakukan pengujian secara *cross sectional* dan *longitudinal*. Seperti yang dikemukakan oleh Murray et al. (2006), metode penelitian *event study* yang biasa digunakan dalam penelitian terdahulu untuk mencari bukti empiris atas

keresponsifan *return* terhadap *CSR disclosure* mempunyai kelemahan karena banyaknya pengumuman lain yang dibuat perusahaan yang hampir pasti mempunyai sensitivitas harga yang jauh lebih besar daripada *CSR disclosure*. Di sisi lain, pengujian *cross sectional* juga dapat menutupi perubahan kecenderungan kebijakan manajemen dalam melakukan *disclosure* dari waktu ke waktu, misalnya perusahaan yang pada tahun tertentu melakukan *disclosure* tinggi, kemudian tahun berikutnya melakukan *disclosure* yang rendah, dan sebaliknya. Oleh sebab itu penelitian ini juga menggunakan metode *longitudinal* untuk mencoba mencari bukti empiris mengenai hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dengan kecenderungan perusahaan untuk melakukan *disclosure* selama beberapa periode waktu untuk mendapatkan tren *CSR disclosure* dan pemahaman yang lebih komprehensif.

Ketiga, penelitian ini menambahkan variabel ROA dan ROE sebagai proksi dari kinerja keuangan perusahaan. Menurut Waddock dan Graves (1997), ROA dan ROE digunakan secara terpisah untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. ROA adalah rasio laba bersih setelah pajak dibagi dengan *total asset*, dan ROE adalah rasio laba bersih setelah pajak dibagi jumlah ekuitas. Penelitian ini berusaha berkontribusi pada aspek hubungan antara *CSR disclosure* dan kinerja keuangan perusahaan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan berikut ini.

- a. Apakah *CSR Disclosure* berpengaruh positif terhadap *return* saham?
- b. Apakah *CSR Disclosure* berpengaruh positif terhadap ROA?
- c. Apakah *CSR Disclosure* berpengaruh positif terhadap ROE?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

- a. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *CSR Disclosure* terhadap *return* saham.
- b. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *CSR Disclosure* terhadap ROA.
- c. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *CSR Disclosure* terhadap ROE.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh bukti empiris sehingga dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut ini.

1. Bagi perusahaan.

Menyediakan bukti empiris terkait dengan *CSR disclosure* dan kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat digunakan dalam mengambil keputusan terkait dengan praktek pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan.

2. Bagi regulator.

Hasil pengujian empiris ini dapat memberikan masukan bagi badan penyusun standar akuntansi dan badan otoritas pasar modal mengenai relevansi dari pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan perusahaan.

3. Bagi investor.

Hasil penelitian ini akan memberikan wacana dalam mempertimbangkan keputusan investasi dalam perusahaan-perusahaan yang mengungkapkan CSR dalam laporan tahunannya.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate social responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan klaim agar perusahaan tak hanya beroperasi untuk kepentingan para pemegang saham (*shareholders*), tapi juga untuk kemaslahatan pihak *stakeholders* dalam praktik bisnis, yaitu para pekerja, komunitas lokal, pemerintah, LSM, konsumen, dan lingkungan. *Global Compact Initiative* menyebut pemahaman ini dengan 3P (*profit, people, planet*), yaitu tujuan bisnis tidak hanya mencari laba (*profit*), tetapi juga menyejahterakan orang (*people*), dan menjamin keberlanjutan hidup bumi ini (*planet*).

The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) mendefinisikan CSR sebagai “komitmen dunia usaha untuk terus menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas (Titisari, 2008).

Menurut Hackston dan Milne (1996), CSR merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Hal tersebut memperluas tanggung jawab organisasi (khususnya perusahaan), di luar peran tradisionalnya untuk

menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya pemegang saham. Perluasan tersebut dibuat dengan asumsi bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab yang lebih luas dibanding hanya mencari laba untuk pemegang saham (Gray et al., 1995).

CSR merupakan isu yang penting dalam perdebatan internasional. Dalam dua dekade terakhir, CSR menjadi tema yang relevan bagi perusahaan-perusahaan di seluruh dunia. CSR lahir dari desakan masyarakat atas perilaku perusahaan yang mengabaikan tanggung jawab sosial seperti perusakan lingkungan, eksploitasi sumber daya alam, dan penindasan kaum buruh. Inti dari konsep CSR adalah perhatian terhadap keberlanjutan (*sustainability*), khususnya keberlanjutan lingkungan, karena hal ini penting bagi keberhasilan dan kemampuan bertahan dalam jangka panjang, bahkan keberhasilan dalam hal kinerja keuangan yang biasanya dijadikan ukuran keberhasilan perusahaan. CSR menjadi hal yang dilematis karena sering dianggap ada suatu dikotomi antara aktivitas CSR dan kinerja keuangan, di mana CSR sering dianggap pemborosan sehingga akan menurunkan kinerja keuangan, di sisi lain perusahaan terus dituntut untuk meningkatkan nilai para pemegang saham (Crowther dan Martinez, 2007).

Menurut Harahap (2003), saat ini konsep dan praktik CSR sudah semakin berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran sosial kemanusiaan dan lingkungan. Masyarakat berharap agar perusahaan lebih peka dan memperhatikan hubungan dengan lingkungan sosialnya. Namun, tuntutan tersebut melahirkan suatu kontroversi. Sebagian kalangan mendukung dan menyetujui konsep tersebut, karena pentingnya keterlibatan sosial sebagai peranan perusahaan.

Sebagian kalangan berargumen menolak konsep pertanggungjawaban sosial perusahaan, karena dipandang mengalihkan perhatian perusahaan dalam tujuan utamanya mencari laba, sehingga akan menimbulkan pemborosan.

Di Indonesia, kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan diatur oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 tahun 2007, dimana perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang/berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Undang-Undang ini telah disahkan pada Juli 2007, dan secara nasional pemberlakuannya tahun 2008 setelah diterbitkan Peraturan Pemerintah yang mengatur ketentuan lebih lanjut mengenai CSR. Akan tetapi pada kenyataannya, Peraturan Pemerintah ini belum diterbitkan karena adanya penolakan dari sebagian kalangan pengusaha. Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia, Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (Hipmi), Ikatan Wanita Pengusaha Muda Indonesia (Iwapi), PT Lili Panma, PT Apac Centra Centertex Tbk, serta PT Kreasi Tiga Pilar mengajukan uji materi terhadap Pasal 74 UU No 40 Tahun 2007. Menurut pemohon, hal ini dinilai mengakibatkan ketidakpastian hukum dan membuat dunia usaha atau perseroan Indonesia menjadi tidak efisien, menurunkan daya saing, serta perlakuan diskriminatif, yang pada akhirnya dianggap mengancam hak konstitusi para pemohon. Permohonan uji materi tersebut ditolak oleh Mahkamah Konstitusi dan menyatakan tanggung jawab sosial perusahaan tetap menjadi kewajiban perseroan terbatas. Menyusul penolakan Mahkamah Konstitusi atas uji materi ini, Departemen Hukum dan HAM menyatakan akan mulai kembali membahas perumusan rancangan peraturan pemerintah (RPP) CSR (Kontan, 15 April 2009).

Pandangan yang menyatakan setuju dengan diwajibkannya CSR di Indonesia berargumen bahwa dampak buruk dari komersialisasi atau keserakahan dari perilaku dunia usaha yang berkelakuan tidak etis telah banyak merusak kehidupan sosial atau mencemari lingkungan alam sekitarnya, sehingga kini kesadaran sosial-masyarakat tersebut berbalik menuntut dunia usaha yang seharusnya memiliki rasa tanggung jawab moral dan sosial. Kenyataannya tanggung jawab sosial banyak dilanggar oleh perusahaan raksasa bersangkutan dan dampaknya banyak yang gulung tikar sebagai akibat telah mengabaikan kekuatan sosial yang menghukumnya, dengan seringnya terjadi demonstrasi publik yang memprotes perilaku negatif perusahaan baik secara internal atau eksternal, dan produknya akan disabotase atau diblokir publiknya karena melakukan pencemaran, menggunakan bahan kimia berbahaya atau polusi udara. Sebagai akibatnya akan menimbulkan ketidakpuasan pekerjaannya terhadap lingkungan pekerjaan yang tidak nyaman serta iklim bekerja kurang kondusif, dan dapat menjerumuskan terjadinya kebangkrutan perusahaan atau pemailitan usaha.

Bentuk proses evolusi perusahaan dari tahapan kepemilikan pribadi yang berubah menjadi milik publik, artinya secara tidak langsung perusahaan tidak lagi sekedar institusi bisnis belaka, tetapi telah berubah menjadi institusi sosial, membawa konsekuensi bahwa perusahaan sebagai institusi sosial tidak lagi selalu berorientasi mencari keuntungan secara sepihak, dan secara berimbang perusahaan yang bersangkutan dituntut harus mampu memenuhi kewajiban tanggung jawab sosialnya sebagai kegiatan prioritas utama dalam rencana investasi perusahaan. Sesuai dengan konsep *mainstream* mengenai pelaksanaan

CSR yang diajukan oleh *World Bank Group* yang menyatakan, bahwa pengertian CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan komitmen bisnis untuk dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan karyawan serta pewartannya, keluarga karyawan, komunitas setempat dan hingga masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas hidup, dengan cara pihak perusahaan yang bermanfaat baik dari aspek bisnisnya maupun demi kepentingan sosial dan pembangunan perekonomian yang berkelanjutan (*sustainability economic development*) (Ruslan, 2007).

B. *Social Responsibility Accounting*

Akuntansi pertanggungjawaban sosial (*Social Responsibility Accounting*) didefinisikan sebagai proses seleksi variabel-variabel kinerja sosial tingkat perusahaan, ukuran dan prosedur pengukuran, yang secara sistematis mengembangkan informasi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja sosial perusahaan dan mengkomunikasikan informasi tersebut kepada kelompok sosial yang tertarik, baik di dalam maupun luar perusahaan. Akuntansi pertanggungjawaban sosial dapat memberikan informasi mengenai sejauh mana organisasi atau perusahaan memberikan kontribusi positif maupun negatif terhadap kualitas hidup manusia dan lingkungannya (Belkoui, 2000).

Akuntansi sosial adalah pengukuran dan pengidentifikasian variabel-variabel sosial yang timbul akibat hubungan perusahaan dengan lingkungan sosialnya dan bagaimana perusahaan melaporkan atau mengungkapkan variabel tersebut sebagai implementasi pertanggungjawabannya. Akuntansi sosial

merupakan disiplin ilmu yang membuat organisasi merasa wajib untuk memperhatikan lingkungan sosialnya (Belkoui, 2000).

Ada 7 konsep dasar akuntansi sosial (Ramanathan, 1976 dalam Titisari, 2008) berikut ini.

1. Transaksi sosial.

Transaksi sosial adalah suatu penggunaan atau pemakaian sumber daya lingkungan sosial dalam perusahaan yang mempengaruhi kepentingan-kepentingan absolut dan relatif dari berbagai kelompok sosial perusahaan dan yang tidak diproses melalui pasar.

2. Biaya manfaat sosial.

Biaya manfaat sosial adalah biaya atau manfaat bagi masyarakat yang berasal dari sumber daya yang digunakan oleh perusahaan. Dengan kata lain, biaya sosial adalah ukuran eksternalitas negatif dalam suatu perusahaan dan manfaat sosial adalah nilai ukuran dari eksternalitas positif perusahaan.

3. Laba sosial.

Laba sosial adalah kontribusi sosial neto suatu perusahaan secara periodik. Laba sosial dihitung sebagai penjumlahan aljabar dari laba neto yang diukur secara konvensional, biaya sosial agregat dan manfaat agregat suatu perusahaan. Konsep berikutnya berkaitan dengan tujuan pelaporan akuntansi sosial, yaitu dalam hal dampak kegiatan perusahaan terhadap kelompok-kelompok sosial di mana perusahaan mempunyai kontrak sosial.

4. Kelompok sosial.

Kelompok sosial adalah kelompok di mana perusahaan memiliki suatu kontrak sosial.

5. Kepemilikan sosial.

Kepemilikan sosial adalah ukuran perubahan secara agregat dalam berbagai hak (claims) di mana setiap kelompok sosial dianggap ikut memiliki perusahaan.

6. Aktiva sosial *netto*.

Aktiva sosial *netto* adalah ukuran kontribusi nonmarket perusahaan secara agregat untuk kesejahteraan lingkungan dikurangi nonmarket depletion perusahaan pada sumber-sumber daya masyarakat selama perusahaan berdiri.

7. Sumber daya sosial.

Sumber daya sosial adalah segala sesuatu yang mempunyai nilai *netto* positif bagi masyarakat. Pengakuan secara formal terhadap kelompok-kelompok dalam sistem akuntansi dipermudah melalui penilaian *social equity*. Pengakuan *social equity* ini berguna bagi pengambilan keputusan sosial dan dalam mengevaluasi kinerja sosial perusahaan. Kejadian-kejadian di luar pasar (*nonmarket events*) diakui dalam sistem akuntansi perusahaan melalui *net social assets* dan biaya sosial atau eksternalitas negatif akan menurunkan *net social assets*.

Menurut Hendriksen (1998), karakteristik dari akuntansi pertanggungjawaban sosial adalah berikut ini.

1. Menilai dampak sosial perusahaan.
2. Mengukur efektivitas dari program perusahaan yang bersifat sosial.
3. Melaporkan sampai seberapa jauh perusahaan memenuhi tanggung jawab sosialnya.
4. Menyajikan informasi eksternal maupun internal yang memungkinkan penilaian menyeluruh terhadap sumber-sumber daya perusahaan dan dampaknya secara ekonomi dan sosial.

C. Pengungkapan dalam Laporan Tahunan

Pengungkapan didefinisikan sebagai penyediaan sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal efisien (Hendriksen, 1998). Dalam interpretasi yang lebih luas, pengungkapan terkait dengan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dan komunikasi tambahan (*supplementary communication*) yang terdiri dari catatan kaki, informasi tentang kejadian setelah tanggal laporan, analisis manajemen atas operasi perusahaan di masa datang, prakiraan keuangan operasi, dan informasi lainnya.

Alasan utama mengapa suatu pengungkapan diperlukan adalah agar pihak investor dapat melakukan suatu *informed decision* dalam pengambilan keputusan investasi. Berkaitan dengan keputusan investasi, investor memerlukan tambahan informasi yang tidak hanya informasi keuangan tapi informasi nonkeuangan. Kebutuhan itu didorong oleh adanya perubahan manajerial yang menyebabkan

terjadinya perluasan kebutuhan investor akan informasi baru yang mampu menginformasikan hal-hal yang bersifat kualitatif yang berkaitan dengan perusahaan. Informasi kualitatif dipandang memiliki nilai informasi yang mampu menjelaskan fenomena yang terjadi, bagaimana fenomena tersebut dapat terjadi, dan tindakan apa yang akan diambil oleh manajemen terhadap fenomena tersebut.

Tujuan pengungkapan menurut Securities Exchange Commission (SEC) dikategorikan menjadi dua yaitu: 1) *prospective disclosure* yang dimaksudkan sebagai upaya perlindungan terhadap investor, dan 2) *informative disclosure*, yang bertujuan memberikan informasi yang layak kepada pengguna laporan.

Berbeda dengan SEC, Belkoui (2000) mengemukakan tujuan *disclosure* adalah berikut ini.

1. Untuk menjelaskan item-item yang diakui dan untuk menyediakan ukuran yang relevan bagi item-item tersebut, selain ukuran dalam laporan keuangan.
2. Untuk menjelaskan item-item yang belum diakui dan untuk menyediakan ukuran yang bermanfaat bagi item-item tersebut.
3. Untuk menyediakan informasi untuk membantu investor dan kreditor dalam menentukan resiko dan item-item yang potensial untuk diakui dan yang belum diakui.
4. Untuk menyediakan informasi yang penting yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membandingkan antar perusahaan dan antar tahun.

5. Untuk menyediakan informasi mengenai aliran kas masuk dan kas keluar di masa mendatang.
6. Untuk membantu investor dalam menetapkan *return* dan investasinya.

Hendriksen (1998) mendefinisikan pengungkapan (*disclosure*) sebagai penyajian sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien. Pengungkapan ada yang bersifat wajib (*mandatory*) yaitu pengungkapan informasi wajib dilakukan oleh perusahaan yang didasarkan pada peraturan atau standar tertentu, dan ada yang bersifat sukarela (*voluntary*) yang merupakan pengungkapan informasi melebihi persyaratan minimum dari peraturan yang berlaku. Terdapat tiga tingkatan pengungkapan menurut Hendriksen (1998) berikut ini.

1. Pengungkapan penuh (*full disclosure*), yaitu seluruh informasi yang diberikan oleh perusahaan, baik informasi keuangan maupun nonkeuangan.
2. Pengungkapan cukup (*adequate disclosure*), yaitu pengungkapan yang diwajibkan oleh standar akuntansi yang berlaku.
3. Pengungkapan wajar (*fair disclosure*), yaitu pengungkapan cukup yang ditambah dengan informasi lain yang dapat berpengaruh pada kewajaran laporan keuangan seperti *contingencies*, *commitment* dan sebagainya.

D. CSR Disclosure

Penyediaan informasi yang luas dalam laporan keuangan merupakan keharusan yang disebabkan adanya permintaan berbagai pihak yang

berkepentingan dengan informasi tersebut. Permintaan atas informasi meningkat seiring dengan meningkatkan ketidakpastian yang dihadapi oleh pengambil keputusan, seberapa besar informasi tersebut dapat merevisi kepercayaan dan ketersediaan sumber lain selain laporan keuangan. Aspek pertanggungjawaban sosial merupakan hal yang wajar dan logis sebagai konsekuensi kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat. Pengungkapan sosial dalam laporan keuangan perusahaan akan memberikan nilai tersendiri bagi perusahaan yang *go public*.

Gray et al. (1995) merangkum berbagai teori yang dipergunakan oleh para peneliti untuk menjelaskan kecenderungan pengungkapan sosial dalam tiga kelompok utama berikut ini.

1. *Decision usefulness studies*

Sebagian dari studi yang dilakukan oleh para peneliti yang mengemukakan teori ini menemukan bukti bahwa informasi sosial dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan. Para analis, banker dan pihak lain yang dilibatkan dalam penelitian tersebut diminta melakukan pemeringkatan terhadap informasi akuntansi. Informasi akuntansi tersebut tidak terbatas pada informasi akuntansi tradisional yang telah dikenal selama ini, namun juga informasi lain yang relatif baru dalam wacana akuntansi. Mereka menempatkan informasi aktivitas sosial perusahaan pada posisi yang *moderately important*.

2. *Economic theory studies*

Studi tentang teori ekonomi dalam *corporate responsibility reporting* ini mendasarkan diri pada *economic agency theory*. Penggunaan *agency theory*

menganalogikan manajemen adalah agen dari suatu prinsipal. Lazimnya, prinsipal diartikan sebagai pemegang saham atau traditional user yang lain. Namun pengertian prinsipal tersebut semakin meluas menjadi seluruh interest group perusahaan yang bersangkutan. Sebagai agen, manajemen akan berupaya mengoperasikan perusahaan sesuai dengan keinginan publik.

3. *Social and political theory studies*

Studi di bidang ini menggunakan teori *stakeholders*, teori legitimasi organisasi dan teori ekonomi politik. Teori *stakeholders* mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan ditentukan oleh para *stakeholder*. Perusahaan berusaha mencari pembenaran dari para *stakeholder* dalam menjalankan operasi perusahaannya. Semakin kuat posisi *stakeholder*, semakin besar kecenderungan perusahaan dalam mengadaptasi diri terhadap keinginan para *stakeholdernya*.

Laporan tahunan merupakan media potensial bagi perusahaan untuk memberikan informasi yang dihasilkan dari transaksi yang dilakukan perusahaan kepada *stakeholder*. Ruang lingkup informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan semakin diperluas, tidak hanya memberikan informasi keuangan konvensional yang sempit yang terbatas pada angka-angka akuntansi tetapi laporan keuangan harus mengakomodasi kepentingan para pengambil keputusan dengan cara menampilkan pertanggungjawaban sosialnya, yang nantinya mampu menampilkan *performance* perusahaan secara lengkap. Setiap unit/pelaku ekonomi selain berusaha untuk kepentingan pemegang saham dan

mengkonsentrasikan diri pada pencapaian laba juga mempunyai tanggung jawab sosial, dan hal itu perlu diungkapkan dalam laporan tahunan, sebagaimana dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi 1998) paragraf kesembilan berikut ini.

Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.

Pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan umumnya bersifat *voluntary* (sukarela), *unaudited* (belum diaudit), dan *unregulated* (tidak dipengaruhi oleh peraturan tertentu). Akuntansi sebagai alat pertanggungjawaban mempunyai fungsi sebagai alat kendali utama terhadap aktivitas perusahaan. Tanggung jawab manajemen tidak hanya terbatas atas pengelolaan dana ke dalam perusahaan kepada investor dan kreditur, tetapi juga meliputi dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap lingkungan alam dan sosial. Pengungkapan akuntansi pertanggungjawaban sosial menjadi hal yang sangat krusial dan akan memberi dampak kepada kelangsungan hidup perusahaan di masa datang.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bertujuan sebagai media untuk mengkomunikasikan realitas sosial untuk pengambilan keputusan ekonomi, sosial dan politis. Hal ini dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan nonkeuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, yang dapat dibuat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan atau laporan pertanggungjawaban sosial terpisah (Guthrie dan Mathews dalam Sembiring, 2005).

Hasil penelitian Suhardjanto (2008) yang menggunakan indikator-indikator dalam Global Reporting Initiative 2002 (GRI) untuk mengukur pengungkapan lingkungan di Indonesia tahun 2003 menunjukkan bahwa hanya 35,29% perusahaan yang mengungkapkan informasi lingkungan, dengan rata-rata level pengungkapan sebesar 3,47%. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengungkapan perusahaan dan kebutuhan *stakeholder*.

Undang-Undang Perseroan mewajibkan perseroan untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan di laporan tahunan, tetapi belum adanya aturan lanjutan yang mengoperasionalkan kewajiban tersebut akan menyebabkan laporan yang sangat bervariasi antar perusahaan sehingga menyulitkan pembaca laporan tersebut. Hingga kini belum ada kesepakatan standar pelaporan CSR yang dapat dijadikan acuan bagi perusahaan dalam menyiapkan laporan CSR. Belum adanya laporan yang dapat mengikhtisarkan dampak kegiatan perusahaan terhadap sosial dan lingkungan akan menyulitkan *stakeholders* dalam mengevaluasi efektivitas kegiatan CSR perusahaan (Utama, 2007).

Harahap (2003) menyatakan bahwa beberapa lembaga dan para ahli telah mencoba merumuskan tentang keterlibatan sosial perusahaan yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan adalah berikut ini.

1. Lingkungan hidup: polusi, pencegahan kerusakan lingkungan, konservasi sumber alam, dan lain-lain.
2. Energi: konservasi energi, penghematan, dan lain-lain.

3. Sumber daya manusia dan pendidikan: kesehatan dan keamanan pegawai, beasiswa, pendidikan karyawan, dan lain-lain.
4. Praktek bisnis yang jujur: memperhatikan hak-hak karyawan, servis, jaminan, dan lain-lain.
5. Membantu masyarakat lingkungan: sumbangan untuk kegiatan sosial masyarakat, perbaikan sarana, dan lain-lain.
6. Kegiatan seni budaya: sponsor, membantu lembaga seni budaya, dan lain-lain.

Sebenarnya banyak lagi hal-hal yang dikemukakan sesuai dengan keadaan, baik yang dialami masyarakat maupun potensi yang dimiliki perusahaan.

Diller dalam Harahap (2003) mengungkapkan teknik pelaporan akuntansi pertanggungjawaban sosial sebagai berikut.

1. Pengungkapan dalam surat kepada pemegang saham baik dalam laporan tahunan atau bentuk laporan lainnya.
2. Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan.
3. Dibuat dalam perkiraan tambahan misalnya melalui adanya perkiraan (akun) penyisihan kerusakan lokasi, biaya pemeliharaan lingkungan.

Tema pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dikemukakan Hackston dan Milne (1996) terdiri dari tujuh tema yaitu: lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Ketujuh tema tersebut dijabarkan ke dalam 78 item pengungkapan yang telah disesuaikan dengan kondisi yang ada di Indonesia sesuai dengan peraturan yang berlaku, diantaranya berikut ini.

1. Lingkungan: pengendalian polusi, pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan, konservasi sumber alam, menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan pengolahan limbah, mempelajari dampak lingkungan.
2. Energi: menggunakan energi secara lebih efisien, memanfaatkan barang bekas, membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi, pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk, riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi, mengungkapkan kebijakan energi perusahaan.
3. Kesehatan dan keselamatan tenaga kerja: mengurangi polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja, mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental, mengungkapkan statistik kecelakaan kerja, mentaati peraturan standard kesehatan dan keselamatan kerja, menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja, menetapkan suatu komite keselamatan kerja.
4. Lain-lain tenaga kerja: pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja, mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja, mengungkapkan persentase gaji untuk pensiun, mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan, mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan, mengungkapkan tingkatan managerial yang ada, mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka.
5. Produk: pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan, pengungkapan informasi proyek riset, membuat produk lebih aman untuk

konsumen, melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan, pengungkapan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk, pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan.

6. Keterlibatan masyarakat: sumbangan tunai atau produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni, tenaga kerja paruh waktu (*part-time employment*), sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat, sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, membiayai program beasiswa, membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat.
7. Umum: pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat dan informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas.

Berbagai alasan perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi CSR secara sukarela telah diteliti dalam penelitian sebelumnya, diantaranya adalah untuk mentaati peraturan yang ada, untuk memperoleh keunggulan kompetitif melalui penerapan CSR, untuk memenuhi ketentuan kontrak pinjaman dan memenuhi ekspektasi masyarakat, untuk melegitimasi tindakan perusahaan, dan untuk menarik investor (Basamalah et al., 2005). Berbagai penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor determinan yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi CSR juga telah banyak dilakukan, di antaranya: ukuran perusahaan, profitabilitas, dan profil industri berkorelasi positif

dengan pengungkapan informasi CSR (Haniffa dan Cooke 2005; Sembiring 2005; Roberts 1992; Anggraini 2006).

Hackston dan Milne (1996) menyajikan bukti empiris yaitu ukuran perusahaan dan industri berhubungan dengan jumlah pengungkapan sedangkan profitabilitas tidak. Interaksi antara ukuran perusahaan dan industri menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang lebih kuat antara perusahaan dalam industri yang *high profile*, yaitu industri yang memiliki visibilitas konsumen, risiko politik yang tinggi, atau menghadapi persaingan yang tinggi, dibandingkan dengan industri yang *low profile*. Perusahaan yang termasuk dalam industri yang *high profile* akan memberikan informasi sosial lebih banyak dibandingkan perusahaan yang *low profile*.

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa tingkat *leverage* juga berkorelasi dengan tingkat pengungkapan informasi CSR, meskipun hasilnya beragam. Roberts (1992) menemukan korelasi yang positif, sedangkan Sayekti dan Wondabio (2008) menemukan korelasi negatif. Selanjutnya, Haniffa dan Cooke (2005) dan Sembiring (2005) tidak menemukan korelasi antara tingkat *leverage* dan pengungkapan CSR. Faktor-faktor *corporate governance* juga dikorelasikan dengan tingkat pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan perusahaan. Ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, kualitas auditor eksternal, dan struktur kepemilikan berkorelasi positif dengan pengungkapan CSR (Haniffa dan Cooke, 2005; Sembiring, 2005; Anggraini, 2006; Sayekti dan Wondabio, 2008). Namun hasil penelitian Novita dan Djakman (2008) tidak menemukan korelasi antara struktur kepemilikan dan pengungkapan

CSR. Hackston dan Milne (1996) menemukan bahwa ukuran perusahaan dan jenis industri merupakan faktor determinan yang mempengaruhi CSR *disclosure* dalam laporan tahunan perusahaan. Konsisten dengan hal ini, Suhardjanto (2008) juga menemukan bahwa ukuran perusahaan dan kategori industri merupakan prediktor yang kuat dalam pelaporan lingkungan.

E. Kinerja Keuangan

Laporan tahunan merupakan salah satu sumber informasi guna mendapatkan gambaran kinerja perusahaan. Informasi ini diberikan oleh pihak manajemen perusahaan sebagai salah satu cara untuk memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan kepada *stakeholder*. Kinerja manajemen memiliki dampak terhadap likuiditas dan volatilitas harga saham, yang dijadikan dasar oleh para investor dalam melakukan investasi (Junaedi, 2005) dalam Titisari (2008).

Penelitian-penelitian yang mengangkat topik pengaruh pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan terhadap indikator-indikator kinerja perusahaan seperti ROA, ROE, profitabilitas, harga saham dan *return* telah banyak dilakukan baik di luar maupun di Indonesia. Inti dari penelitian-penelitian tersebut pada dasarnya adalah memberikan gambaran sejauh mana informasi kinerja keuangan dan nonkeuangan di dalam laporan tahunan berpengaruh terhadap indikator-indikator kinerja perusahaan di atas.

Knox and Maklan (2004) dalam Fiori et al. (2007) menggunakan dua metode dalam menentukan pengaruh CSR dan kinerja keuangan perusahaan/*Corporate Financial Performance* (CFP).

1. Korelasi antara level investasi dalam CSR dan beberapa ukuran CFP.

2. Pengujian beberapa indeks kinerja keuangan, seperti harga saham.

Metode pertama tidak dapat diterapkan dalam penelitian ini, karena data mengenai investasi dalam CSR tidak tersedia dalam perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode kedua yaitu menguji pengaruh antara CSR dan kinerja perusahaan dengan menggunakan *return* saham, ROA dan ROE.

Penelitian terdahulu menggunakan ukuran yang berbeda-beda dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Waddock dan Graves (1997) dan Fauzi et al. (2007) menggunakan ROA dan ROE dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, sementara Brammer et al. (2006), Nelling dan Webb (2006), dan Murray et al. (2006) menggunakan *return* saham.

Secara umum untuk mengukur kinerja perusahaan, fokus tradisional analisis adalah dalam konsep profitabilitas, likuiditas, *solvency*, *financial efficiency*, *repayment capacity*. Akan tetapi ada juga beberapa argumen (Brief dan Lawson, 1992; Peasnell, 1996 dalam Fiori et al., 2007) yang menyatakan bahwa ukuran kinerja keuangan berdasarkan akuntansi merupakan prediktor yang cukup bagi penilaian perusahaan berdasarkan pasar dan *return*. Penelitian ini menggunakan konsep kinerja keuangan yang diukur berdasarkan ukuran pasar yaitu *return* saham, dan berdasarkan ukuran akuntansi yaitu *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

Return merupakan keuntungan yang diperoleh investor dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi (*realized return*) ataupun *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi yang

dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan serta sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi untuk mengukur risiko investasi di masa yang akan datang.

Informasi mengenai aktivitas perusahaan merupakan suatu hal yang sangat berharga bagi *stakeholder* khususnya investor. Pengungkapan informasi mengenai hal tersebut merupakan kebutuhan bagi *stakeholder*. Informasi yang bersifat *good news* akan direspon secara positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham perusahaan (Suratno et al., 2007).

Literatur empiris mengenai hubungan kinerja saham dan hubungannya dengan komponen CSR dapat dibagi ke dalam tiga sub bagian utama (Guenster et al., 2006).

1. *Event study* yang menggali pengaruh proksi kinerja CSR terhadap variabilitas harga saham jangka pendek.
2. *Regresi cross sectional* yang berusaha menentukan hubungan jangka panjang antara CSR dan harga saham.
3. Penelitian portofolio yang meneliti manfaat memasukkan CSR ke dalam keputusan investasi.

Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode korelasi dan regresi *cross sectional* dan *longitudinal* untuk menentukan hubungan jangka panjang antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan. Seperti yang dikemukakan oleh Murray et al. (2006), metode penelitian *event study* yang biasa digunakan dalam penelitian terdahulu untuk mencari bukti empiris atas koresponsifan *return* terhadap *CSR disclosure* mempunyai kelemahan karena banyaknya pengumuman

lain yang dibuat perusahaan yang hampir pasti mempunyai sensitivitas harga yang jauh lebih besar daripada *disclosure*. Oleh sebab itu metode *cross sectional* dan *longitudinal* digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan tren kualitas *CSR disclosure* dan pemahaman yang lebih komprehensif atas hubungan *CSR disclosure* terhadap *return* saham selama beberapa periode waktu. Penelitian longitudinal biasanya lebih kompleks daripada penelitian *cross-sectional*, namun lebih andal dalam mencari jawaban tentang dinamika perubahan. Selain itu, penelitian *longitudinal* berpotensi menyediakan informasi yang lebih lengkap, bergantung pada operasionalisasi teori dan metodologi penelitiannya (Nurdini, 2006).

F. Review Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

Secara umum, hubungan antara tingkat pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan dan kinerja pasar perusahaan masih sangat beragam. Laporan tahunan adalah salah satu media yang digunakan oleh perusahaan untuk berkomunikasi langsung dengan para investor. Pengungkapan informasi dalam laporan tahunan yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi dan juga mengurangi *agency problems* (Healy dan Palepu, 2001).

Penelitian terdahulu menggunakan ukuran yang berbeda-beda dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Brammer et al. (2006), Bechetti et al. (2007) dan Murray et al. (2006) menggunakan *return* saham dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan sementara Waddock dan Graves (1997) dan Fauzi et

al. (2007) menggunakan ROA dan ROE. Nelling dan Webb (2006) menggunakan *return* saham, ROA dan ROE dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang menginvestigasi pengaruh antara CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan telah banyak dilakukan, di antaranya adalah Brammer et al. (2006) yang menginvestigasi pengaruh antara *corporate social performance* dan *financial performance* yang diukur dengan *stock return* untuk perusahaan-perusahaan di Inggris periode Juni 2001-Juli 2003 dengan metode *event study*. Penelitian ini memisahkan CSR ke dalam tiga parameter yaitu *environment*, *employment* dan *community*. Hasil penelitiannya menunjukkan indeks CSR gabungan berpengaruh negatif terhadap *stock return*, CSR parameter *environment* dan *employment* berpengaruh negatif terhadap *return*, sedangkan *community* berpengaruh positif .

Bechetti et al. (2007) meneliti pengaruh CSR terhadap nilai pemegang saham yang diukur dengan *abnormal return* dengan metode *event study* selama periode 1994-2004. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa investasi dalam saham CSR berpengaruh positif terhadap *abnormal return*.

Murray et al. (2006) meneliti pengaruh *CSR Disclosure* terhadap *return* saham. Hasil penelitian dalam data *cross sectional* menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *return* saham terhadap *CSR disclosure*. Akan tetapi dalam data longitudinalnya, ditemukan pengaruh positif *CSR disclosure* terhadap *return* saham, yang berarti bahwa perusahaan dengan *return* tinggi (rendah) selama periode waktu cenderung menjadi jenis perusahaan yang juga menghasilkan volume tinggi (atau rendah) atas *CSR disclosure*. Hasil penelitian ini

menunjukkan pentingnya menguji serangkaian hipotesis pada data longitudinal karena penelitian-penelitian terdahulu menyatakan bahwa hubungan-hubungan yang terjadi cenderung tidak stabil dari tahun ke tahun.

Di Indonesia, penelitian terkait adalah Lindrianasari (2008) yang menguji hubungan antara kinerja keuangan (diproksikan dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan asing dan ekspor) dan kinerja lingkungan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan di antara variabel-variabel tersebut.

Penelitian Suratno et al. (2007) menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *economic performance*. Meskipun penelitian ini tidak secara langsung meneliti mengenai pengaruh dari pengungkapan *environmental* terhadap kinerja ekonomi perusahaan, tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *environmental disclosures*. Hal ini mengindikasikan bahwa *environmental disclosures* berpengaruh positif dengan *economic performance*. Penelitian ini mengukur *environmental disclosures* dengan mengidentifikasi delapan item pengungkapan dengan metode *content analysis*. *Environmental performance* diukur dari prestasi perusahaan dalam mengikuti program PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Sedangkan *economic performance* dalam penelitian ini diukur dengan *return* tahunan perusahaan relatif terhadap *return* industri.

Zuhroh dan Sukmawati (2003) melakukan pengujian empiris untuk mengetahui pengaruh dari luas pengungkapan sosial terhadap reaksi investor yang

dicerminkan melalui volume perdagangan saham perusahaan yang dikategorikan dalam industri *high profile*. Zuhroh dan Sukmawati (2003) menemukan bahwa pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham bagi perusahaan yang masuk kategori *high profile*.

Adi (2004) tidak menemukan pengaruh dari praktek pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan terhadap reaksi investor yang diproksikan dengan volume perdagangan di luar normal. Sayekti dan Wondabio (2008) menguji pengaruh *CSR disclosure* terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) dan menyimpulkan bahwa investor mengapresiasi *CSR disclosure* dalam laporan tahunan di dalam pengambilan keputusan investasinya.

Fiori et al. (2007) memproksi kinerja keuangan perusahaan menggunakan harga pasar saham dengan variabel kontrol *Debt/Equity Ratio*, ROE dan *Beta levered*. Penelitian ini menggunakan sampel 25 perusahaan di Italia selain bank dan asuransi dengan periode penelitian 2005-2006. Hasil empirisnya menunjukkan CSR parameter *environment*, *employment*, dan *community* tidak mempengaruhi harga pasar saham. Menurut Fiori et al. (2007), harga saham seharusnya mencerminkan nilai fundamental yang diharapkan dari saham sehingga dapat disimpulkan bahwa harga pasar saham menggambarkan kinerja perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut ini.

H_{1a}: *CSR Disclosure* berpengaruh positif terhadap *return* saham

Waddock dan Graves (1997) mengembangkan model *slack resource theory* dan *good manajement theory* dalam menguji hubungan kausalitas antara

Corporate Social Performance (CSP) dan *Corporate Financial Performance* (CFP). Menurut *slack resources theory*, perusahaan harus berfokus pada posisi finansialnya terlebih dahulu, sehingga memungkinkannya untuk berkontribusi pada kinerja sosialnya. Melakukan kinerja sosial yang bagus membutuhkan dana yang mungkin dihasilkan dari keberhasilan kinerja finansial. Menurut teori ini, *Corporate Financial Performance* harus dipenuhi terlebih dahulu. Sedangkan menurut *good management theory*, kinerja sosial (CSP) yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Perusahaan yang dipersepsikan mempunyai reputasi yang baik oleh *stakeholdernya* akan menghasilkan posisi finansial yang lebih kuat (melalui mekanisme pasar). Penelitian ini memperoleh bukti bahwa CSP berpengaruh positif dengan CFP periode sebelumnya, dan CSP juga berpengaruh positif dengan CFP periode berikutnya, sehingga penelitian ini menyimpulkan ada hubungan timbal balik yang terus berputar (*virtuous circle*) antara CSP dan CFP.

Nelling dan Webb (2006) menguji kembali hubungan kausal antara CSR dan CSP dengan metode statistik yang lebih komprehensif. Temuannya menunjukkan adanya pengaruh positif CSR terhadap CSP dan CSP terhadap CSR dengan metode OLS tradisional, akan tetapi ketika diuji kembali dengan menggunakan metode data panel *fixed effect time series*, ditemukan bahwa hubungan CSR dan kinerja keuangan jauh lebih lemah dibandingkan dengan yang diduga sebelumnya.

Penelitian Mahoney dan Roberts (2003) yang meneliti pengaruh kinerja sosial dan lingkungan perusahaan terhadap kinerja keuangan (ROE dan ROA) dengan variabel kontrol *debt to assets ratio* dan *assets* menunjukkan pengaruh

positif. Penelitian ini menggunakan sampel 300 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Kanada selama periode 1996-1999. Pengaruh positif CSR terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan ROE juga ditemukan dalam penelitian Laan et al. (2008) yang menggunakan perusahaan-perusahaan dalam indeks S&P selama periode 1997-2002 sebagai sampelnya. Cormier dan Gordon (2001) meneliti strategi pelaporan CSR dengan menggunakan sampel perusahaan publik dan perusahaan swasta di Kanada periode 1985-1996 dan menghubungkannya dengan ROE. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pelaporan lingkungan berpengaruh positif terhadap ROE, tetapi pelaporan sosial berpengaruh negatif terhadap ROE.

Di Indonesia, penelitian terkait dilakukan oleh Fauzi, et al. (2007) yang menguji kembali penelitian Waddock dan Graves (1997) dengan sampel perusahaan-perusahaan di Indonesia dan memodifikasi dengan variabel ukuran perusahaan dan jenis industri sebagai variabel moderasi. Penelitian ini tidak memperoleh bukti adanya hubungan antara CSP dan CFP baik dari *slack resource theory* maupun *good management theory*.

Sarumpaet (2005) menggunakan ROA dalam mengukur kinerja keuangan untuk sampel perusahaan yang mengikuti program PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap ROA. Dahlia dan Siregar (2008) menggunakan ROE sebagai proksi dari kinerja keuangan dan *Cummulative Abnormal Return* (CAR) sebagai proksi dari kinerja pasar, dan menemukan

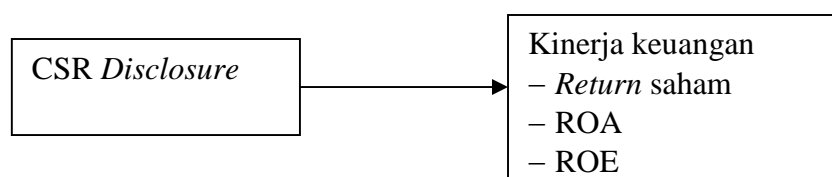
bahwa CSR berpengaruh positif terhadap ROE namun tidak berpengaruh terhadap CAR. Friedman dan Bikki (1992) dalam Sarumpaet (2005) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada akhirnya tercermin dalam laba perusahaan. *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* adalah dua ukuran yang biasa digunakan dalam mengukur profitabilitas jangka panjang. Dengan demikian, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut ini.

H_{1b}: *CSR Disclosure* berpengaruh positif terhadap ROA

H_{1c}: *CSR Disclosure* berpengaruh positif terhadap ROE

G. Rerangka Teoritis

Penelitian ini menguji pengaruh *CSR Disclosure* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return* saham, ROA dan ROE. Informasi mengenai aktivitas perusahaan merupakan suatu hal yang sangat berharga bagi *stakeholder* khususnya investor. Perusahaan yang melakukan CSR dan mengungkapkan di laporan tahunannya merupakan *good news* bagi investor dan calon investor. CSR dapat dilakukan sebagai alat untuk meningkatkan tingkat akuntabilitas perusahaan, meminimalisir risiko, melindungi *image* baik perusahaan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Diagram skematik untuk rerangka teoritis dapat ditunjukkan pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Diagram Skematik untuk Rerangka Teoritis

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data sekunder. Penelitian ini merupakan pengujian hipotesis (*hypotythesis testing*) yang menguji hipotesis yang telah dirumuskan di awal. Menurut dimensi waktunya, penelitian ini merupakan penelitian *pooled/longitudinal* yang merupakan gabungan dari *times series* yaitu penelitian yang menggunakan dimensi satu waktu dengan menggunakan beberapa objek penelitian (*cross section*).

B. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan kelompok individu, kejadian-kejadian yang menarik perhatian peneliti untuk diteliti atau diselidiki (Sekaran, 2000). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor nonkeuangan pada periode 2005-2007. Tidak dimasukkannya industri keuangan didasarkan pada alasan bahwa industri keuangan mempunyai karakteristik bisnis inti dan resiko tertentu yang dapat mengubah hasil analisis (Fiori, 2007). Pemilihan periode penelitian didasarkan pada data terbaru yang dapat diperoleh.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya diselidiki dan dianggap dapat mewakili populasi (Sekaran, 2000). Teknik pengambilan

sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria yang ditentukan berdasarkan kebijakan dari peneliti. Penelitian ini menggunakan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut.

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan penelitian, yaitu tahun 2005 – 2007.
2. Menerbitkan laporan tahunan selama periode pengamatan penelitian, yaitu tahun 2005 – 2007.
3. Memiliki data lengkap yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini.

C. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu laporan tahunan yang diperoleh dari *website* resmi dari Badan Pelaksana Dan Pengawasan Pasar Modal Dan Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan media lain yang menyediakan data terkait dan dibutuhkan dalam penelitian ini.

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan *return* saham, ROA dan ROE.

a. *Return* saham.

Return saham dalam penelitian ini menggunakan *return* bulanan yang disetahunkan, yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{i,t} = \frac{\sum \left[\ln \left(\frac{P_{i,t}}{P_{i,t-1}} \right) \right]}{12}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$ adalah *return* yang diperoleh perusahaan i pada tahun t

ln adalah logaritma natural

$P_{i,t}$ adalah harga saham i pada akhir bulan t

$P_{i,t-1}$ adalah harga saham i pada awal bulan

b. ROA.

ROA (*Return on Asset*) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

c. ROE.

ROE (*Return on Equity*) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

2. Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *CSR Disclosure*. Pengukuran variabel CSRI (*Corporate Social Responsibility Index*) menggunakan *content analysis* yang mengukur variety dari CSRI. *Content analysis* adalah salah

satu metode pengukuran CSRI yang sudah banyak digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Instrumen pengukuran CSRI yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen yang digunakan oleh Hackston dan Milne (1996), yang mengelompokkan informasi CSR ke dalam kategori: Lingkungan, Energi, Tenaga Kerja, Produk, Keterlibatan Masyarakat, dan Umum. Total item CSR berkisar antara 63 sampai dengan 78, tergantung dari jenis industri perusahaan.

Pendekatan untuk menghitung CSRI pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan.

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

- CSRI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j
- n_j : jumlah *item* untuk perusahaan j
- X_{ij} : *dummy variable*: 1 = jika *item* i diungkapkan; 0 = jika *item* i tidak diungkapkan

Dengan demikian, $0 \leq CSRI_j \leq 1$

3. Variabel kontrol

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profil industri dan tahun. Menurut Waddock dan

Graves (1997), ukuran perusahaan berhubungan dengan CSR, karena perusahaan yang lebih besar akan lebih bertanggung jawab secara sosial daripada perusahaan yang berukuran kecil. Hasil ini juga didukung oleh Hackston dan Milne (1996), Orlitzky (2001) dan Itkonen (2003) dalam Fauzi et al. (2007), dan Murray et al. (2006). Perusahaan besar juga lebih inovatif dikarenakan kemampuannya untuk menanggung resiko yang lebih besar. Dengan semakin meningkatnya skala produksi maka akan semakin cost effective dan mampu menghasilkan kinerja yang lebih tinggi. Ada tiga pendekatan yang biasa digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan: total asset, jumlah karyawan, penjualan per tahun (Waddock dan Graves, 1997; Fauzi et al., 2007). Penelitian ini menggunakan total asset sebagai proksi ukuran perusahaan karena seperti yang dinyatakan Waddock dan Graves (1997), total asset merupakan "mesin uang" untuk menghasilkan penjualan dan pendapatan.

Profil industri juga merupakan hal yang harus dipertimbangkan dalam menganalisis hubungan antara CSR dengan kinerja keuangan. (Fauzi et al., 2007; Murray et al., 2006; Waddock dan Graves, 1997). Profil industri dalam penelitian ini diukur sebagai klasifikasi dikotomi industri high profile dan low profile seperti yang digunakan oleh Hackston dan Milne (1996). Kategori perusahaan low profile dalam penelitian ini diberikan kode 1, dan high profile diberikan kode 2, sesuai dengan cara pengkategorian fixed factor pada Ancova (Garson, 2009).

Menurut Roberts (1992), karakteristik industri high profile adalah industri yang memiliki visibilitas konsumen, risiko politis yang tinggi, atau menghadapi persaingan yang tinggi. Klasifikasi tersebut relatif subjektif dan *ad hoc*. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Patten (1991) dalam Hackston dan Milne (1996) mengidentifikasi industri perminyakan dan bahan kimia, industri kertas dan kehutanan, sementara Dierkes dan Preston (1977) dalam Hackston dan Milne (1996) berargumen bahwa industri *extractive* termasuk dalam industri *high profile* karena rentan dengan tuntutan hukum. Robert (1992) mengklasifikasikan industri otomotif, maskapai penerbangan, dan industri perminyakan sebagai industri *high profile*, dan industri makanan, kesehatan, hotel, dan perlengkapan rumah tangga sebagai industri *low profile*. Perusahaan-perusahaan *high profile* pada umumnya merupakan perusahaan yang mendapat sorotan masyarakat karena aktivitas operasinya memiliki potensi untuk bersinggungan dengan masyarakat luas. Masyarakat umumnya lebih sensitif terhadap tipe industri ini karena kelalaian perusahaan dalam pengamanan proses produksi dan hasil produksi dapat membawa akibat yang fatal bagi masyarakat. Perusahaan ini juga lebih sensitif terhadap keinginan konsumen atau pihak lain yang berkepentingan terhadap produknya (Zuhroh dan Sukmawati, 2003).

Dalam penelitian ini juga diperhitungkan pengaruh waktu (*time effect*) yang mungkin dapat mempengaruhi fungsi hubungan variabel CSR disclosure terhadap kinerja, misalnya yang diakibatkan oleh perubahan

penilaian investor karena perubahan tingkat CSR disclosure yang dilakukan perusahaan dari tahun ke tahun (Murray et al., 2006). Tahun diukur dengan kode kategorisasi 1 untuk tahun 2005, 2 untuk tahun 2006 dan 3 untuk tahun 2007 sesuai dengan cara pengkategorian fixed factor pada Ancova (Garson, 2009).

E. Analisis Data

Sebelum pengujian statistik parametrik untuk korelasi dan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan beberapa pengujian terkait dengan data yang dapat diuraikan berikut ini.

1. Uji normalitas data

Menurut Ghozali (2007) uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil telah memenuhi kriteria sebaran atau distribusi normal. Salah satu cara agar data dapat berdistribusi normal adalah dengan menggunakan lewat pengamatan nilai residual. Cara lain dengan melihat distribusi dan variabel-variabel yang akan diteliti. Walaupun normalitas suatu variabel tidak selalu diperlukan dalam analisis akan tetapi hasil uji statistik akan lebih baik jika semua variabel berdistribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat juga menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan uji ini dapat diketahui apakah distribusi nilai-nilai sampel yang teramati terdistribusi normal. Kriteria pengujian dengan dua arah (*two-tailed test*) yaitu dengan membandingkan probabilitas dengan tarif signifikan 0,05. jika $p > 0,05$ maka data terdistribusi normal.

2. Uji homogeneity of variance

Uji *homogeneity of variance* dilakukan sebelum pengujian hipotesis dengan *General Linear Model Ancova*. Asumsi ini mensyaratkan bahwa variabel dependen harus mempunyai varian yang sama dalam setiap kategori variabel independen. Jika $p \text{ value} > 0$ maka asumsi *homogeneity of variance* terpenuhi (Garson, 2009).

F. Pengujian Hipotesis

Tiga uji statistik dilakukan untuk menentukan apakah ada hubungan antara *CSR disclosure* dengan *return*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah pengujian seperti berikut ini.

1. Menentukan hipotesis.

H_{1a} : *CSR Disclosure* berpengaruh positif terhadap *return* saham

H_{1b} : *CSR Disclosure* berpengaruh positif terhadap ROA

H_{1c} : *CSR Disclosure* berpengaruh positif terhadap ROE

2. Menentukan tingkat signifikansi α sebesar 0,01, 0,05 dan 0,1.
3. Menentukan kriteria penerimaan hipotesis.

Jika $p < \alpha$, maka H_0 ditolak

Jika $p > \alpha$, maka H_0 diterima

4. Penarikan kesimpulan hipotesis.

Kesimpulannya ditentukan dari nilai-p (*probabilitas value*) yang muncul. Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengamati signifikansi nilai-p (*probability value*) dengan tingkat signifikansi 0,01, 0,05 dan 0,1.

Langkah-langkah pengujian statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis diuraikan seperti berikut ini.

1. Menghitung koefisien korelasi *Pearson* untuk menentukan derajat hubungan linier antara variabel-variabel yang dipelajari. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan antara dua himpunan variabel interval berskala atau rasio berskala. Nilai dari koefisien korelasi dapat berkisar dari -1 sampai dengan +1. Sebuah koefisien korelasi sebesar -1,00 atau +1,00 menunjukkan korelasi sempurna. Korelasi diestimasi linier antara *return* dan CSR, ROA dan CSR serta ROE dan CSR dari seluruh sampel tiap tahun antara 2005 hingga 2007.
2. Analisis diperluas dengan menentukan apakah ada hubungan non linier antara CSR *disclosure* dan *return*. Khususnya, *return* dipecah menjadi 3 kategori – rendah, sedang, tinggi. Masing-masing CSR *disclosure* juga dikelompokkan dalam 3 kategori – rendah, sedang, tinggi. Dari ketiga kategori *disclosure* – rendah, sedang, tinggi – uji hubungan *chi square* dilakukan dengan kelompok *return* yang berbeda – rendah, sedang, tinggi.

$$\chi^2 = \sum_{n=1}^3 \sum_{m=1}^3 \frac{(O_{n,m} - E_{n,m})^2}{E_{n,m}}$$

Dimana O_{nm} adalah frekuensi yang diobservasi untuk baris dan kolom dan E_{nm} adalah frekuensi yg diharapkan utk baris n dan kolom m, berdasarkan hipotesis nol bahwa tidak ada hubungan. Kekuatan uji ini adalah bahwa hubungan linier dan non linier antara variabel-variabel ini dapat diungkapkan jika ada dalam data.

3. *General linear model Ancova* disesuaikan dengan data *return* saham, ROA dan ROE untuk menyelidiki apakah *CSR disclosure* berperan sebagai pengaruh utama atau sebagai interaksi dengan tahun-tahun bersama dengan ukuran dan variabel lain yang dapat menjelaskan *return* saham, ROA dan ROE.

$$R_{i,t} = \Phi + \theta_i + \lambda \text{CSR}_{i,t} + \beta \text{SIZE}_{i,t} + \gamma \text{PROFILE}_{i,t} + (\theta\lambda)_t \text{CSR}_{i,t} + (\theta\beta)_t \text{SIZE}_{i,t} + (\theta\gamma)_t \text{PROFILE}_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Dimana

Φ = nilai konstanta

θ_i = variabel *dummy* untuk masing-masing tahun

$\text{CSR}_{i,t}$ = total skor *CSR disclosure*

$\text{SIZE}_{i,t}$ = log *total asset*

$\text{PROFILE}_{i,t}$ = profil industri

λ, β, γ = koefisien regresi

$(\theta\lambda)_t, (\theta\beta)_t, (\theta\gamma)_t$ = koefisien interaksi

ε = faktor *error*

Output dari persamaan di atas yaitu F hitung dan hubungannya dengan nilai p dapat menyediakan gambaran yang komprehensif dalam hal apakah investor tampak merespon *CSR disclosure* untuk perusahaan yang berukuran berbeda dalam beberapa sektor selama berbagai periode waktu dengan perubahan penilaian mereka atas harga saham perusahaan dan perubahan *return*, ROA dan ROE yang diperoleh.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Pengumpulan data dan penentuan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor nonkeuangan periode 2005-2007. Sampel dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* Jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dipaparkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1
Sampel Penelitian

	2005	2006	2007
Perusahaan yang terdaftar di BEI	330	339	343
Perusahaan sektor keuangan	(60)	(104)	(105)
Annual report yang tidak tersedia/tidak lengkap	(200)	(165)	(168)
Annual report yang tersedia secara lengkap	70	70	70
Total sampel	210		
<i>Sumber: www.idx.co.id</i>			

Tabel sampel penelitian di atas menunjukkan bahwa jumlah laporan tahunan yang tersedia secara lengkap sejumlah 70 laporan tahunan di setiap tahun. Dengan demikian total sampel dalam penelitian ini berjumlah 210 laporan tahunan.

2. Deskripsi statistik

Analisis deskriptif memberikan gambaran umum mengenai variabel penelitian. Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah *return* saham, ROA, ROE, dan *CSR disclosure*. Untuk menguji pengaruh variabel independen (*CSR disclosure*) terhadap variabel dependen (*Return* saham), ROA dan ROE, dimasukkan variabel kontrol yaitu *profile* dan *size*. *Profile* dilakukan berdasarkan kategorisasi industri yaitu kategori *high profile* untuk industri manufaktur dan pertambangan, dan *low profile* untuk industri nonmanufaktur. Sedangkan *size* dihitung dengan log *total asset*. Tabel berikut ini menggambarkan analisis deskriptif variabel-variabel yang diteliti per kategori industri dan untuk seluruh sampel perusahaan dari tahun 2005-2007.

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif Per Industri

Jenis Industri	Jumlah		Return saham		ROA		ROE		Rata-rata		Rata-rata	Rata-rata
	perush.	Observasi	Rata-rata	Std. Deviasi	Rata-rata	Std. Deviasi	Rata-rata	Std. Deviasi	CSR disc.	CSR disc.	CSR Indeks	Size
Agriculture	1	3	0,0495	0,01591	0,0793	0,02727	0,1971	0,09712	27,67	73	0,379	14,5683
Animal feed n husbandry	1	3	0,024	0,02002	0,0069	0,00615	0,0156	0,01371	12,00	73	0,1644	12,1514
Mining and mining service	5	15	0,0478	0,04048	0,1934	0,23483	0,4028	0,32329	38,73	78	0,4966	16,5474
Construction	1	3	0,0108	0,3002	0,0593	0,01811	0,1003	0,02441	20,00	71	0,2817	13,9784
Manufacturing	14	42	0,0207	0,2963	0,0952	0,13519	0,1616	0,19343	22,24	78	0,2851	13,47
Transportation service	4	12	0,0042	0,02304	-0,0217	0,1125	0,2381	0,39781	12,08	73	0,1655	11,6842
Telecommunication	2	6	0,0156	0,01968	0,0946	0,5485	0,241	0,14488	27,14	64	0,4241	17,7644
Whole sale n retail trade	10	30	0,0074	0,02822	-0,0153	0,16217	-0,0771	0,78675	9,23	67	0,1378	13,1356
Property and real estate	22	66	0,0124	0,05652	0,046	0,13625	0,2226	0,98988	16,56	63	0,2626	13,5137
Hotel n travel service	5	15	0,023	0,06275	0,0147	0,02739	-0,2282	1,10643	12,73	67	0,19	12,6894
Holding n other investment	2	6	0,0258	0,01988	0,0409	0,02948	0,0917	0,06607	26,67	78	0,3419	12,6416
Others	3	9	-0,0027	0,03412	-0,0646	0,07799	-0,1893	0,27203	12,00	64	0,1875	12,4104
Total sampel	70	210	0,0167	0,04352	0,0481	0,14596	0,1232	0,72673	18,31		0,2595	13,5557

Sumber: hasil pengolahan data

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa total sampel terdiri dari 210 *CSR disclosure* untuk 70 perusahaan selama periode 3 tahun. Sampel perusahaan ini tidak terdistribusi merata di antara 12 sektor yang dianalisa,

yaitu terdiri dari 1 perusahaan dalam sektor pertanian, 1 perusahaan dalam sektor pakan ternak, 5 perusahaan dalam sektor pertambangan, 1 perusahaan dalam sektor konstruksi, 14 perusahaan di sektor manufaktur, 4 perusahaan di sektor jasa transportasi, 2 perusahaan di sektor telekomunikasi, 10 perusahaan di sektor perdagangan, 22 perusahaan di sektor properti dan real estate, 5 perusahaan di sektor hotel dan jasa perjalanan, 2 perusahaan di sektor holding dan investasi lain, serta 3 perusahaan di sektor periklanan, percetakan dan media. Ukuran perusahaan yang dihitung dengan log *total asset* dalam tiap sektor berkisar dari yang terendah 11,6842 yaitu sektor jasa transportasi hingga tertinggi 17,7644 yaitu sektor telekomunikasi. Dari kategori industri ini dapat diketahui untuk kelompok industri *high profile* terdiri dari 19 perusahaan atau 57 observasi, dan kelompok industri *low profile* terdiri dari 51 perusahaan atau 153 observasi.

Rata-rata *return* saham untuk perusahaan per sektor industri bervariasi dari yang terendah sebesar -0,027 untuk sektor periklanan, percetakan dan media, hingga tertinggi sebesar 0,0495 untuk sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, disusul dengan sektor pertambangan dengan rata-rata *return* saham sebesar 0,0478. Rata-rata *return* saham untuk seluruh sampel perusahaan dari tahun 2005-2007 adalah 0,0167 dengan standar deviasi 0,04352.

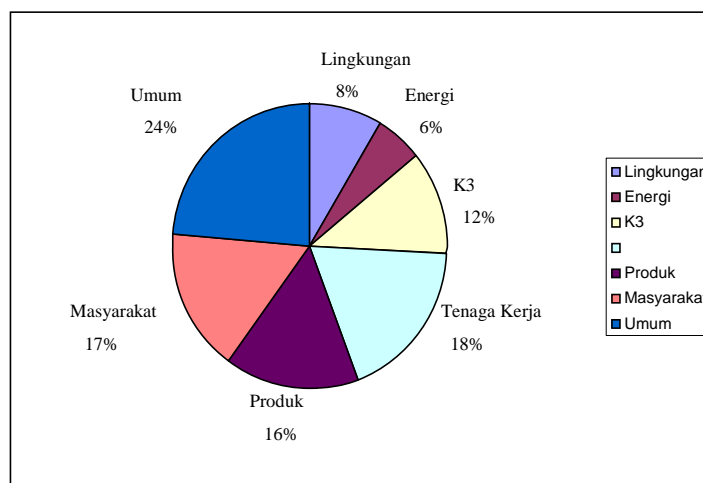
Rata-rata ROA untuk seluruh sampel perusahaan dari tahun 2005-2007 adalah 0,0481, sedangkan rata-rata ROE untuk seluruh sampel adalah sebesar 0,1232. Rata-rata ROA untuk per sektor industri berkisar dari terendah -0,0646 untuk sektor periklanan, percetakan dan media hingga tertinggi 0,1934 untuk sektor pertambangan. Rata-rata ROE per sektor industri berkisar dari terendah

-0,2282 untuk sektor hotel dan travel hingga tertinggi 0,4028 untuk sektor pertambangan. Variasi dalam kinerja pasar saham untuk perusahaan dalam sektor-sektor yang berbeda ini ditunjukkan oleh analisis standar deviasi. *Return* saham umumnya volatil dalam sektor konstruksi (standar deviasi = 0,300) tetapi stabil dalam saham di industri pertanian (standar deviasi = 0,015). Variasi ROA tertinggi adalah pada sektor telekomunikasi dan terendah pada sektor pertanian. Variasi ROE tertinggi adalah pada sektor perhotelan dan terendah pada sektor pertanian.

Rata-rata pengungkapan CSR untuk seluruh sampel sebesar 18,31 item pengungkapan. Jenis industri yang melakukan pengungkapan item CSR tertinggi adalah sektor pertambangan yaitu sebesar 38,73 item pengungkapan dari total 78 item pengungkapan, dan yang terendah adalah sektor perdagangan yaitu 9,23 item pengungkapan dari total 67 item pengungkapan.

CSR Disclosure Index untuk seluruh sampel perusahaan rata-rata 0,2595. Indeks CSR mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yaitu dari tahun 2005 sebesar 0,2076, tahun 2006 sebesar 0,2675 dan tahun 2007 sebesar 0,3033. Rata-rata indeks CSR di tahun 2005 hampir sama dengan penelitian Sayekti dan Wondabio (2008) sebesar 0,201751, dan lebih besar

dibandingkan dengan Dahlia dan Siregar (2008) yang memperoleh indeks CSR *disclosure* berdasarkan indikator GRI (*Global Reporting Index*) sebesar 0,1233176. Perusahaan sektor pertambangan mempunyai rata-rata indeks CSR yang tertinggi yaitu 0,4966, disusul dengan perusahaan di sektor telekomunikasi sebesar 0,4241. Sektor industri yang mempunyai rata-rata indeks CSR terendah adalah sektor perdagangan yaitu sebesar 0,1378. Proporsi Indeks CSR *disclosure* menurut parameternya dengan mengacu pada indikator Hackston dan Milne (1996) dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Sumber: hasil pengolahan data

Gambar 2

Proporsi Tingkat CSR *Disclosure* per Parameter

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa parameter yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan sampel adalah parameter umum yaitu sebesar 0,421 dari total seluruh parameter yang diungkapkan 1,78 atau sebesar 24%. Parameter ini terdiri dari indikator yang tidak spesifik

seperti pernyataan bahwa tujuan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Parameter yang paling banyak diungkapkan selanjutnya adalah Tenaga Kerja sebesar 0,327 atau sebesar 18%, Masyarakat sebesar 0,295 atau 17%, dan Produk sebesar 0,278 atau 16%, disusul dengan Kesehatan dan Keselamatan Kerja sebesar 0,212 atau 12%. Parameter lingkungan hanya diungkapkan sebesar 0,152 atau 8%, sedangkan parameter energi adalah yang paling sedikit diungkapkan yaitu sebesar 0,099 atau 6%.

B. Hasil Analisis Data

Hasil pengujian dan interpretasi hasil pengujian dalam penelitian ini dapat dipaparkan seperti berikut ini.

1. Pengujian asumsi normalitas

Asumsi normalitas dilakukan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah yang bersifat normal. Pengujian yang digunakan untuk mengetahui normalitas data dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Untuk bisa dikatakan berdistribusi normal maka angka signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila signifikansi hitung (p-value) lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, begitu pula sebaliknya. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Signifikansi	Keterangan
<i>Return</i> saham	0,195	Distribusi normal
ROA	0,000	Distribusi tidak normal
ROE	0,000	Distribusi tidak normal
CSR	0,009	Distribusi tidak normal
<i>Size</i>	0,857	Distribusi normal

Sumber : Hasil pengolahan data

Dari uji normalitas yang telah dilakukan diketahui bahwa variabel return saham dan size berdistribusi normal, sedangkan variabel ROA, ROE dan CSR tidak terdistribusi normal. Agar dapat memenuhi asumsi normalitas untuk dilakukan uji parametrik, data variabel ROA, ROE dan CSR ditransformasi ke dalam bentuk logaritma natural. Hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi data dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Signifikansi	Keterangan
ROA	0,388	Distribusi normal
ROE	0,059	Distribusi normal
CSR	0,367	Distribusi normal

Sumber : Hasil pengolahan data

Setelah dilakukan transformasi dapat diketahui bahwa variabel ROA, ROE dan CSR berdistribusi normal. Selanjutnya data yang telah dinormalkan digunakan untuk pengujian pertama dan ketiga untuk memenuhi syarat uji statistik parametrik.

2. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Pendukung

1) Uji korelasi *Pearson*

Uji korelasi *Pearson* digunakan untuk menentukan derajat hubungan linier antara variabel-variabel yang dipelajari. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan antara dua himpunan variabel interval berskala atau rasio berskala. Nilai dari koefisien korelasi dapat berkisar dari -1 sampai dengan +1. Sebuah koefisien korelasi sebesar -1,00 atau +1,00 menunjukkan korelasi sempurna. Korelasi diestimasi linier antara *return* dan CSR, ROA dan CSR serta ROE dan CSR dari seluruh sampel tiap tahun antara 2005 hingga 2007. Hasil pengujian korelasi *Pearson* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5
Hasil Uji Korelasi *Pearson* (Total Sampel)

	RE T	ROA	ROE	CSR	SIZE	PROFIL E	TAHU N
RET	1,00	0,144 *	0,135*	0,252** *	0,014	0,170**	0,362** *
ROA		1,00	0,940** *	0,411** *	0,330** *	0,345***	-0,022
ROE			1,00	0,335** *	0,356** *	0,298***	-0,010
CSR				1,00	0,439** *	0,382***	0,320** *
SIZE					1,00	0,178**	0,048
PROFIL E						1,00	-0,004
TAHUN							1,00

Sumber : Hasil pengolahan data

* signifikan pada 0,1

** signifikan pada 0,05

*** signifikan pada 0,01

Tabel 6
Hasil Uji Korelasi *Pearson* (Per Tahun)

	RET 07	RET 06	RET 05	ROA 07	ROA 06	ROA 05	ROE 07	ROE 06	ROE 05	CSR 07	CSR 06	CSR 05	SIZE 07	SIZE 06	SIZE 05
RET 07	1,00	0,01	-0,08	-0,01	-0,15	-0,26*	-0,04	-0,18	-0,27**	0,13	0,14	-0,11	-0,18	-0,20	-0,18
RET 06		1,00	-0,19	0,12	0,16	0,15	0,05	0,07	0,07	0,21*	0,22*	0,18	0,12	0,10	0,11
RET 05			1,00	0,19	0,42***	0,35***	0,29**	0,46***	0,37***	0,12	0,14	0,21*	0,20*	0,17	0,15
ROA 07				1,00	0,75***	0,63***	0,96***	0,72***	0,54***	0,40***	0,42***	0,46***	0,34***	0,32**	0,28**
ROA 06					1,00	0,79***	0,76***	0,96***	0,70***	0,35***	0,34***	0,47***	0,41***	0,37***	0,33**
ROA 05						1,00	0,62***	0,76***	0,92***	0,44***	0,40***	0,60***	0,38***	0,35***	0,32**
ROE 07							1,00	0,79***	0,57***	0,35***	0,37***	0,41***	0,35***	0,32***	0,27**
ROE 06								1,00	0,74***	0,28**	0,28**	0,43***	0,43***	0,38***	0,35***
ROE 05									1,00	0,29**	0,29**	0,45***	0,35***	0,33**	0,36***
CSR 07										1,00	0,91***	0,63***	0,53***	0,51***	0,49***
CSR 06											1,00	0,65***	0,52***	0,49***	0,47***
CSR 05												1,00	0,43***	0,42***	0,39***
SIZE 07													1,00	0,99***	0,97***
SIZE 06														1,00	0,98***
SIZE 05															1,00

Sumber : Hasil pengolahan data

* signifikan pada 0,1

** signifikan pada 0,05

*** signifikan pada 0,01

Hasil analisis korelasi *cross sectional* antara CSR disclosure dan return saham di tahun 2005 dan 2006 bernilai positif pada tingkat kepercayaan 90%, masing-masing bernilai 0,199 dan 0,205, sedangkan di tahun 2007 tidak signifikan. Analisis *longitudinal* untuk total sampel menunjukkan hasil yang signifikan dengan koefisien korelasi 0,252.

Hasil analisis korelasi CSR disclosure dan ROA signifikan baik pada data tahunan maupun total sampel. Koefisien korelasi bernilai positif yaitu sebesar 0,6 di tahun 2005, 0,341 di tahun 2006, 0,401 di tahun 2007 dan 0,411 untuk total sampel. Hasil analisis korelasi CSR disclosure dan ROE signifikan baik pada data *cross section* maupun *longitudinal*. Koefisien

korelasi bernilai positif yaitu sebesar 0,447 di tahun 2005, 0,285 di tahun 2006, 0,353 di tahun 2007 dan 0,335 untuk total sampel.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan ROA dan ROE berhubungan positif dengan *CSR disclosure*, baik uji per tahun maupun total sampel selama tiga periode, dilihat dari nilai signifikansi $< 0,05$. Sedangkan *return* saham berhubungan positif dengan *CSR disclosure* untuk total sampel selama tiga periode, sedangkan uji per tahun menunjukkan bahwa di tahun 2006 dan 2005 korelasi *return* saham dan *CSR disclosure* hanya signifikan di tingkat 10%, dan di tahun 2007 korelasi tidak signifikan. Hasil ini berbeda dengan penelitian Murray et al. (2006) yang tidak menemukan hubungan linier antara *CSR Disclosure* dengan *return* saham baik dalam data *cross section* maupun *longitudinalnya*.

2) Uji *Chi Square*

Uji *Chi Square* dilakukan untuk melihat adanya hubungan non linier antara variabel *CSR Disclosure* dan *return* saham, ROA dan ROE. Uji ini tidak memerlukan asumsi normalitas karena termasuk uji non parametrik. Untuk dapat dilakukan uji *Chi Square*, data diubah menjadi skala ordinal. Variabel-variabel yang diteliti dikategorikan menjadi rendah, sedang, tinggi. Pengkategorian data didasarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 7
Pengkategorian data

Kategori	Return saham		ROA		ROE		CSR	
	Nilai	Jml. Observasi	Nilai	Jml. Observasi	Nilai	Jml. Observasi	Nilai	Jml. Observasi
Rendah	< 0,00	81	< 0,02	76	< 0,04	75	< 0,17	71
Sedang	0,00 - 0,03	67	0,02 - 0,05	72	0,04 - 0,13	72	0,17 - 0,31	72
Tinggi	> 0,03	62	> 0,05	62	> 0,13	63	> 0,31	67

Untuk *return* saham bernilai kurang dari 0,00 dikategorikan rendah, nilai 0,00 sampai dengan 0,03 dikategorikan sedang dan nilai *return* saham yang lebih tinggi dari 0,03 dikategorikan tinggi. Untuk ROA, nilai ROA yang lebih rendah dari 0,02 dikategorikan rendah, nilai ROA antara 0,02 sampai dengan 0,05 dikategorikan sedang, dan nilai ROA yang lebih tinggi dari 0,05 dikategorikan tinggi. Untuk ROE, nilai ROE yang lebih rendah dari 0,04 dikategorikan rendah, nilai ROE antara 0,04 sampai dengan 0,13 dikategorikan rendah, dan nilai ROE yang lebih dari 0,13 dikategorikan tinggi. Sedangkan untuk CSR, nilai CSR yang lebih rendah dari 0,17 dikategorikan rendah, nilai CSR antara 0,17 sampai dengan 0,31 dikategorikan sedang, nilai CSR yang lebih tinggi dari 0,31 dikategorikan tinggi. Hasil pengujian *Chi Square* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8
Hasil Uji Chi Square

Variabel	Total sampel		2007		2006		2005	
	Nilai	Sig	Nilai	Sig	Nilai	Sig	Nilai	Sig
CSR dan <i>return</i> saham	13,676	0,008***	2,243	0,691	6,832	0,145	0,829	0,935
CSR dan ROA	31,864	0,000***	10,989	0,027**	6,824	0,015**	17,472	0,002***
CSR dan ROE	20,157	0,000***	5,046	0,283	6,587	0,159	10,987	0,027**

Sumber : Hasil pengolahan data

* signifikan pada 0,1

** signifikan pada 0,05

*** signifikan pada 0,01

Uji hubungan non linier CSR *disclosure* dan *return* saham menunjukkan hasil yang tidak signifikan untuk data *cross section* baik di tahun 2005, 2006 dan 2007, tetapi menunjukkan hasil positif untuk total sampel. Uji hubungan non linier CSR *disclosure* dan ROA menunjukkan hasil positif dalam data *cross section* maupun *longitudinal*. Sedangkan uji hubungan non linier CSR *disclosure* dan ROE menunjukkan hasil yang signifikan positif hanya di tahun 2005 dan untuk total sampel, sedangkan di tahun 2006 dan 2007 tidak signifikan

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa untuk uji keseluruhan sampel selama 3 periode, variabel kinerja keuangan *return* saham, ROA dan ROE berhubungan positif dengan CSR *disclosure*, dilihat dari tingkat signifikansi <0,05. Korelasi ROA dan CSR *disclosure* secara keseluruhan baik dari total sampel maupun per tahun juga signifikan positif. Korelasi ROE dan CSR *disclosure* tahunan hanya signifikan di tahun 2005 dan

bernilai positif, sedangkan korelasi *return* saham dan *CSR disclosure* per tahun tidak ada yang signifikan.

b. Pengujian Utama

Pengujian utama yang dilakukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah *General Linear Model Ancova*. merupakan teknik analisis yang berguna untuk meningkatkan presisi sebuah percobaan karena didalamnya dilakukan pengaturan terhadap pengaruh variabel independen lain yang tidak terkontrol. *Ancova* digunakan jika variabel independennya mencakup variabel kuantitatif dan kualitatif. Dalam *Ancova* digunakan konsep *Anova* dan analisis regresi. *Ancova* digunakan untuk mengetahui pengaruh utama (*main effect*) dan pengaruh interaksi (*interaction effect*) terhadap variabel dependen metrik, dengan memasukkan variabel independen metrik sebagai *covariate* ke dalam model. Tujuannya untuk menurunkan error variance dengan cara menghilangkan pengaruh variabel non kategorial (metrik atau interval) yang kita percayai membuat bias hasil analisis (Ghozali, 2007).

Asumsi *Ancova* adalah normalitas dan *homogeneity of variance*, yaitu variabel dependen harus memiliki varian yang sama dalam setiap kategori variabel independen. Jika $p \text{ value} > 0$ maka asumsi *homogeneity of variance* terpenuhi. Asumsi normalitas telah terpenuhi dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada poin sebelumnya, sedangkan asumsi *homogeneity of variance* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9
Hasil Uji Levene's test homogeneity of variance

Variabel	F	df1	df2	Sig.
CSR dan <i>return</i> saham	2,113	5	199	0,065
CSR dan ROA	0,668	5	166	0,648
CSR dan ROE	1,732	5	173	0,130

Sumber : Hasil pengolahan data

Hasil uji *Levene test* untuk ketiga variabel dependen *return* saham, ROA dan ROE beserta variabel independen *CSR disclosure*, *size* dan *profile*, menunjukkan bahwa ketiga nilai F test tidak signifikan pada 0,05 ($p > 0,05$) yang berarti hipotesis nol yang menyatakan variance sama ditolak, sehingga asumsi *homogeneity of variance* terpenuhi untuk ketiga model.

1) Analisis pengaruh *CSR disclosure* terhadap *return* saham

Hasil pengujian *Ancova* untuk model pertama dengan variabel dependen *return* saham dan variabel independen *CSR disclosure*, dengan mengontrol *profile* industri, *size* perusahaan dan tahun penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10

Hasil Uji Ancova dengan Variabel Dependen Return Saham

H_{1a} : CSR Disclosure berpengaruh positif terhadap return saham

$$RET_{i,t} = \Phi + \theta_1 + \lambda CSR_{i,t} + \beta SIZE_{i,t} + \gamma PROFILE_{i,t} + (\theta\lambda)_t CSR_{i,t} + (\theta\beta)_t$$

$$SIZE_{i,t} + (\theta\gamma)_t PROFILE_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Source	parameter	Exp. Sign	koefisien B	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Corrected model				0,082	11	0,007	4,276	0,000
Intercept	Intercept		0,190	0,009	1	0,009	5,706	0,018
CSR	CSR	+	0,027	0,006	1	0,007	3,526	0,062*
Size	Size	+	-0,008	0,003	1	0,002	1,72	0,191
Profile	Profile 1	-	-0,011	0,007	1	0,003	4,263	0,040**
	Profile 2		0,000					
Tahun	Tahun 1		-0,199	0,017	2	0,006	5,391	0,005***
	Tahun 2		-0,160					
	Tahun 3		0,000					
Tahun*CSR	Tahun1*CSR	+	-0,027	0,005	2	0,001	1,446	0,238
	Tahun2*CSR		-0,015					
	Tahun3*CSR		0,000					
Tahun*size	Tahun1*size	+	0,100	0,012	2	0,002	3,906	0,022**
	Tahun2*size		0,008					
	Tahun3*size		0,000					
Tahun*profile	Tahun1*profile1	-	-0,013	0,002	2	0,006	0,715	0,491
	Tahun2*profile1		0,006					
	Tahun3*profile1		0,000					
Error				0,306	193			
Total				0,444	205			
Corrected total				0,388	204			
	R Squared	0,212						
	Adj R squared	0,167						
Ket:								
Profile 1: low profile								
Profile 2: high profile								
Tahun 1: tahun 2005								
Tahun 2: tahun 2006								
Tahun 3: tahun 2007								

Sumber : Hasil pengolahan data

* signifikan pada 0,1

** signifikan pada 0,05

*** signifikan pada 0,01

Hasil pengujian di atas dapat digunakan sebagai dasar penyusunan model penelitian untuk menguji hipotesis pertama terkait pengaruh *CSR disclosure* terhadap *return* saham. Model yang dimaksud adalah seperti berikut ini.

$$\begin{aligned} \text{RET}_{i,t} = & 0,190 - 0,199 (\text{TH}_{2005}) - 0,160 (\text{TH}_{2006}) + 0,027 (\text{CSR}) - 0,008 \\ & (\text{SIZE}) - 0,011 (\text{PROF}_1) - 0,027 (\text{CSR}*\text{TH}_{2005}) - 0,015 \\ & (\text{CSR}*\text{TH}_{2006}) + 0,10 (\text{SIZE}*\text{TH}_{2005}) + 0,008 (\text{SIZE}*\text{TH}_{2006}) - 0,013 \\ & (\text{PROF}_1*\text{TH}_{2005}) + 0,006 (\text{PROF}_1 *\text{TH}_{2006}) + \varepsilon_{i,t} \end{aligned}$$

Dari uji *Ancova* dengan variabel dependen *return* saham dan faktor tahun serta *profile*, dengan covariate *CSR disclosure* dan *size*, dapat dilihat nilai *F-test* pada kolom *corrected model* menunjukkan bahwa model secara keseluruhan signifikan pada level 1%.

Dari uji parameter diperoleh koefisien B untuk variabel CSR sebesar 0,027 dan bertanda positif dan signifikan pada level 10%, yang mendukung hipotesis bahwa *CSR disclosure* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Variabel kontrol *profile1* untuk kode *low profile* mempunyai koefisien B sebesar -0,011 dan signifikan pada level 5%, yang berarti bahwa perusahaan *low profile* mempunyai *return* saham yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan *high profile*. Variabel kontrol tahun 2005 dan tahun 2006 mempunyai koefisien masing-masing sebesar -0,199 dan -0,160 dan signifikan di level 1%, yang berarti bahwa *return* saham di tahun 2005 dan 2006 lebih rendah dibandingkan dengan *return* saham di tahun 2007. Interaksi variabel kontrol *size* dengan tahun signifikan pada level 5% dan mempunyai koefisien positif di setiap tahun, yang berarti bahwa fungsi hubungan *size* perusahaan terhadap *return*

saham bervariasi dari tahun ke tahun. Interaksi tahun dengan CSR tidak signifikan yang berarti bahwa fungsi hubungan CSR dengan *return* saham tidak bervariasi dari tahun ke tahun.

Adjusted R square sebesar 0,167 yang berarti bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 16,7%, sisanya sebesar 83,3% dijelaskan oleh faktor lain. Hasil ini lebih tinggi dibandingkan dengan Murray et al. (2006) yang hanya menghasilkan *adjusted R square* sebesar 10,4%. Hasil ini konsisten dengan Murray et al. (2006) dalam hal tahun berperan sebagai pengaruh utama maupun sebagai pengaruh interaksi dengan ukuran perusahaan (*size*) terhadap *return* saham perusahaan, akan tetapi dalam penelitian Murray et al. (2006) tidak ditemukan pengaruh CSR terhadap *return* saham, sedangkan dalam penelitian ini ditemukan pengaruh positif yang signifikan di tingkat kepercayaan 90%. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Bechetti et al. (2007) yang menemukan pengaruh positif CSR terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan Fiori (2007) dan Dahlia dan Siregar (2008) yang tidak menemukan pengaruh CSR terhadap *return* saham.

2) Analisis pengaruh CSR disclosure terhadap ROA

Hasil pengujian *Ancova* untuk model kedua dengan variabel dependen ROA dan variabel independen CSR *disclosure*, dengan variabel kontrol *profile* industri, *size* perusahaan dan tahun penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11

Hasil Uji Ancova dengan Variabel Dependen ROA

H_{1b} : CSR Disclosure berpengaruh positif terhadap ROA

$$ROA_{i,t} = \Phi + \theta_1 + \lambda CSR_{i,t} + \beta SIZE_{i,t} + \gamma PROFILE_{i,t} + (\theta\lambda)_t CSR_{i,t} + (\theta\beta)_t SIZE_{i,t} + (\theta\gamma)_t PROFILE_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Source	parameter	Exp. Sign	koefisien B	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Corrected model				83,949	11	7,632	5,372	0,000
Intercept	Intercept		-4,687	31,524	1	31,524	22,19	0,000
CSR	CSR	+	0,348	13,113	1	13,113	9,23	0,003***
Size	Size	+	0,159	9,168	1	9,168	6,453	0,012**
Profile	Profile 1	-	-0,738	10,074	1	10,074	7,091	0,009***
	Profile 2		0,000					
Tahun	Tahun 1		2,552	2,724	2	1,362	0,959	0,386
	Tahun 2		0,319					
	Tahun 3		0,000					
Tahun*CSR	Tahun1*CSR	+	0,710	2,808	2	1,404	0,988	0,374
	Tahun2*CSR		0,238					
	Tahun3*CSR		0,000					
Tahun*size	Tahun1*size	+	-0,092	1,007	2	0,504	0,355	0,704
	Tahun2*size		-0,014					
	Tahun3*size		0,000					
Tahun*profile	Tahun1*profile1	-	0,217	0,586	2	0,293	0,206	0,814
	Tahun2*profile1		0,301					
	Tahun3*profile1		0,000					
Error				227,298	160	1,421		
Total				2300,278	172			
Corrected total				311,247	171			
	R Squared	0,27						
	Adj R squared	0,22						
Ket:								
Profile 1: low profile								
Profile 2: high profile								
Tahun 1: tahun 2005								
Tahun 2: tahun 2006								
Tahun 3: tahun 2007								

Sumber : Hasil pengolahan data

* signifikan pada 0,1

** signifikan pada 0,05

*** signifikan pada 0,01

Hasil pengujian di atas dapat digunakan sebagai dasar penyusunan model penelitian untuk menguji hipotesis kedua terkait pengaruh CSR disclosure terhadap ROA seperti berikut ini.

$$\begin{aligned}
 ROA_{i,t} = & -4,687 + 2,552 (TH_{2005}) + 0,319 (TH_{2006}) + 0,348 (CSR) + 0,159 \\
 & (SIZE) - 0,738 (PROF_1) + 0,710 (CSR*TH_{2005}) + 0,238 \\
 & (CSR*TH_{2006}) - 0,092 (SIZE*TH_{2005}) - 0,014 (SIZE*TH_{2006}) + 0,217 \\
 & (PROF_1*TH_{2005}) + 0,301 (PROF_1 *TH_{2006}) + \varepsilon_{i,t}
 \end{aligned}$$

Dari uji *Ancova* dengan variabel dependen ROA dan faktor tahun serta *profile*, dengan covariate *CSR disclosure* dan *size*, dapat dilihat nilai *F-test* pada kolom *corrected model* menunjukkan bahwa model secara keseluruhan signifikan pada level 1%.

Dari uji parameter diperoleh koefisien B untuk variabel CSR sebesar 0,348 dan bertanda positif serta signifikan pada level 1%, yang mendukung hipotesis bahwa *CSR disclosure* berpengaruh positif terhadap ROA. Variabel kontrol *size* mempunyai koefisien B sebesar 0,159 dan bertanda positif serta signifikan di level 5%, yang berarti bahwa semakin besar *size* perusahaan maka semakin tinggi *return* saham yang diperoleh. Variabel *profile1* untuk kode *low profile* mempunyai koefisien B sebesar -0,738 dan signifikan pada level 5%, yang berarti bahwa perusahaan *low profile* mempunyai *return* saham yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan *high profile*. Variabel kontrol tahun sebagai pengaruh utama maupun interaksinya dengan variabel independen tidak ada yang signifikan, yang berarti bahwa ROA tidak bervariasi dari tahun ke tahun, dan fungsi hubungan CSR, *size* dan *profile* perusahaan terhadap ROA tidak bervariasi dari tahun ke tahun.

Adjusted R square sebesar 0,22 yang berarti bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 22%, sisanya

sebesar 78% dijelaskan oleh faktor lain. Hasil ini lebih tinggi dibandingkan dengan Waddock dan Graves (1997) yang menghasilkan *adjusted R square* sebesar 8%, dan sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan Sarumpaet (2005) yang menghasilkan *adjusted R square* sebesar 21,7%. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Waddock dan Graves (1997) dan Sarumpaet (2005) yang juga menemukan pengaruh positif CSR terhadap ROA.

3) Analisis pengaruh CSR disclosure terhadap ROE

Hasil pengujian *Ancova* untuk model ketiga dengan variabel dependen ROE dan variabel independen CSR *disclosure*, dengan mengontrol *profile* industri, *size* perusahaan dan tahun penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12
Hasil Uji Ancova dengan Variabel Dependen ROE

H_{1c} : *CSR Disclosure* berpengaruh positif terhadap ROE

$$ROE_{i,t} = \Phi + \theta_1 + \lambda CSR_{i,t} + \beta SIZE_{i,t} + \gamma PROFILE_{i,t} + (\theta\lambda)_t CSR_{i,t} + (\theta\beta)_t SIZE_{i,t} + (\theta\gamma)_t PROFILE_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Source	parameter	Exp. Sign	koefisien B	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Corrected model				74,296	11	6,754	4,181	0,000
Intercept	Intercept		-4,485	35,937	1	35,937	22,247	0,000
CSR	CSR	+	0,139	4,931	1	4,931	3,053	0,082*
Size	Size	+	0,187	18,747	1	18,747	11,606	0,001***
Profile	Profile 1	-	-0,697	9,155	1	9,155	5,668	0,018**
	Profile 2		0,000					
Tahun	Tahun 1		1,531	1,158	2	0,579	0,358	0,699
	Tahun 2		-0,022					
	Tahun 3		0,000					
Tahun*CSR	Tahun1*CSR	+	0,585	2,014	2	1,007	0,624	0,537
	Tahun2*CSR		0,194					
	Tahun3*CSR		0,000					
Tahun*size	Tahun1*size	+	-0,040	0,27	2	0,135	0,084	0,920
	Tahun2*size		0,008					
	Tahun3*size		0,000					
Tahun*profile	Tahun1*profile1	-	0,219	0,478	2	0,239	0,148	0,863
	Tahun2*profile1		0,262					
	Tahun3*profile1		0,000					
Error				269,759	167	1,615		
Total				1506,712	179			
Corrected total				344,055	178			
	R Squared	0,216						
	Adj R squared	0,164						
Ket:								
<i>Profile 1: low profile</i>								
<i>Profile 2: high profile</i>								
Tahun 1: tahun 2005								
Tahun 2: tahun 2006								
Tahun 3: tahun 2007								

Sumber : Hasil pengolahan data

* signifikan pada 0,1

** signifikan pada 0,05

*** signifikan pada 0,01

Hasil pengujian di atas dapat digunakan sebagai dasar penyusunan model penelitian untuk menguji hipotesis ketiga terkait pengaruh *CSR disclosure* terhadap ROE seperti berikut ini.

$$\begin{aligned} \text{ROE}_{i,t} = & -4,485 + 1,531 (\text{TH}_{2005}) - 0,022 (\text{TH}_{2006}) + 0,139 (\text{CSR}) + 0,187 \\ & (\text{SIZE}) - 0,697 (\text{PROF}_1) + 0,585 (\text{CSR}*\text{TH}_{2005}) + 0,194 \\ & (\text{CSR}*\text{TH}_{2006}) - 0,040 (\text{SIZE}*\text{TH}_{2005}) + 0,008 (\text{SIZE}*\text{TH}_{2006}) + 0,219 \\ & (\text{PROF}_1*\text{TH}_{2005}) + 0,262 (\text{PROF}_1 *\text{TH}_{2006}) + \varepsilon_{i,t} \end{aligned}$$

Dari uji *Ancova* dengan variabel dependen ROE dan faktor tahun serta *profile*, dengan covariate *CSR disclosure* dan *size*, dapat dilihat nilai *F-test* pada kolom *corrected model* menunjukkan bahwa model secara keseluruhan signifikan pada level 1%.

Dari uji parameter diperoleh koefisien B untuk variabel CSR sebesar 0,139 dan bertanda positif serta signifikan pada level 10%, yang mendukung hipotesis bahwa *CSR disclosure* berpengaruh positif terhadap ROE. Variabel kontrol *size* mempunyai koefisien B sebesar 0,187 dan bertanda positif serta signifikan di level 1%, yang berarti bahwa semakin besar *size* perusahaan maka semakin tinggi *return* saham yang diperoleh. Variabel *profile1* untuk kode *low profile* mempunyai koefisien B sebesar -0,697 dan signifikan pada level 5%, yang berarti bahwa perusahaan *low profile* mempunyai *return* saham yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan *high profile*. Variabel kontrol tahun sebagai pengaruh utama maupun interaksinya dengan variabel independen tidak ada yang signifikan, yang berarti bahwa ROE tidak bervariasi

dari tahun ke tahun, dan fungsi hubungan CSR, *size* dan *profile* perusahaan terhadap ROE tidak bervariasi dari tahun ke tahun.

Adjusted R square sebesar 0,216 yang berarti bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 21,6%, sisanya sebesar 78,4% dijelaskan oleh faktor lain. Hasil ini lebih tinggi dibandingkan dengan Waddock dan Graves (1997) yang menghasilkan *adjusted R square* sebesar 6%, tetapi lebih rendah dibandingkan dengan Dahlia dan Siregar (2008) yang menghasilkan *adjusted R square* sebesar 27,9%. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Waddock dan Graves (1997) dan Dahlia dan Siregar (2008) yang juga menemukan pengaruh positif CSR terhadap ROE.

c. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan tiga metode statistik seperti pada Murray et al. (2006). Uji korelasi *Pearson* dan *Chi Square* digunakan untuk menguji hubungan linier dan nonlinier antara CSR *disclosure* dan *return* saham, ROA dan ROE. *Analysis of Covariance* digunakan untuk menguji hipotesis utama dalam penelitian ini dengan memasukkan *profile* dan *size* sebagai variabel kontrol dan memperhitungkan pengaruh waktu (tahun) dengan tujuan mengontrol variasi antar tahun dan interaksinya dengan variabel-variabel yang diteliti, misalnya perusahaan yang berpindah dari pelaku *disclosure* tinggi ke rendah atau sebaliknya dari tahun ke tahun.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa terjadi peningkatan tren indeks CSR, yang jika dilihat dari parameternya maka aktivitas CSR banyak dilakukan pada parameter umum, tenaga kerja dan masyarakat. Analisis

korelasi menunjukkan variabel *CSR disclosure* berhubungan positif dengan *return* saham, ROA dan ROE.

Berdasarkan hasil pengujian utama dalam penelitian ini, hipotesis 1 yang menyatakan *CSR disclosure* berpengaruh positif terhadap *return* saham didukung oleh bukti empiris. Variabel kontrol *profile* dan tahun juga berpengaruh terhadap *return* saham, yang berarti bahwa *return* saham bervariasi dari tahun ke tahun dan bervariasi dari profil industrinya. Interaksi tahun dan *size* perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham, akan tetapi tidak ditemukan interaksi tahun dengan *CSR disclosure*, yang berarti tidak ada variasi pengaruh *CSR disclosure* terhadap *return* saham dari tahun ke tahun.

Hipotesis 2 yang menyatakan *CSR disclosure* berpengaruh positif terhadap ROA didukung oleh bukti empiris dalam penelitian ini. Variabel kontrol *profile* dan *size* juga berpengaruh terhadap ROA. Dari pengujian pengaruh utama dan interaksi, tahun tidak signifikan yang berarti bahwa ROA tidak bervariasi dari tahun ke tahun. Hipotesis 3 yang menyatakan *CSR disclosure* berpengaruh terhadap ROE didukung oleh bukti empiris dalam penelitian ini. Variabel kontrol *profile* dan *size* berpengaruh terhadap ROE. Dari pengujian pengaruh utama dan interaksi, tahun tidak signifikan yang berarti bahwa ROE tidak bervariasi dari tahun ke tahun.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh bukti empiris mengenai hubungan *CSR disclosure* dengan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *return* saham, ROA dan ROE. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 210 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2007.

Dari pengujian korelasi *Pearson* dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan ROA dan ROE berhubungan positif dengan *CSR disclosure*, dalam uji tahunan maupun total sampel selama tiga periode, sedangkan *return* saham berhubungan positif dengan *CSR disclosure* untuk total sampel selama tiga periode, dan uji per tahun menunjukkan bahwa di tahun 2006 dan 2005 korelasi *return* saham dan *CSR disclosure* di tingkat 10%, dan di tahun 2007 korelasi tidak signifikan.

Uji hubungan non linier *CSR disclosure* dan *return* saham menunjukkan hasil yang tidak signifikan untuk data tahunan baik di tahun 2005, 2006 dan 2007, tetapi menunjukkan hasil positif untuk total sampel. Uji hubungan non linier *CSR disclosure* dan ROA menunjukkan hasil positif dalam data tahunan maupun total sampel. Sedangkan uji hubungan non linier *CSR disclosure* dan ROE

menunjukkan hasil positif hanya di tahun 2005 dan untuk total sampel, sedangkan di tahun 2006 dan 2007 tidak signifikan.

Hasil pengujian dengan *general linear model* Ancova dapat disimpulkan berikut ini. Dalam model pertama penelitian ini dengan variabel dependen *return* saham, dapat disimpulkan bahwa *CSR disclosure* berpengaruh sebagai pengaruh utama terhadap *return* saham, meskipun hanya signifikan di tingkat kepercayaan 90%, sedangkan tahun dan *profile* sebagai variabel kontrol juga berpengaruh sebagai pengaruh utama terhadap *return* saham. Pengaruh interaksi yang signifikan adalah interaksi antara variabel *size* dengan tahun terhadap *return* saham.

Dalam model kedua penelitian ini variabel *CSR* berpengaruh sebagai pengaruh utama terhadap *ROA*, demikian pula variabel kontrol *profile* dan *size*, sedangkan variabel tahun tidak berpengaruh, dan pengaruh interaksi antar variabel independen tidak ditemukan. Dalam model ketiga penelitian ini variabel *CSR* berpengaruh sebagai pengaruh utama terhadap *ROE*, demikian pula variabel kontrol *profile* dan *size*, sedangkan variabel tahun tidak berpengaruh, dan tidak ada pengaruh interaksi antar variabel independen.

Bukti empiris penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat pengungkapan *CSR* dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan selama tiga tahun periode penelitian, untuk ketiga model yang diukur dengan *return* saham, *ROA* dan *ROE*. Artinya, aktivitas *CSR* yang dilakukan oleh perusahaan terbukti memiliki dampak

produktif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perilaku etis perusahaan berupa tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya memberikan dampak positif, yang akan tercermin pada keuntungan perusahaan dan peningkatan kinerja keuangan.

B. Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan penelitian yang dengan keterbatasan tersebut dapat berpengaruh pada hasil penelitian. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain berikut ini.

1. Penilaian indeks CSR berkisar antara 0 dan 1, sehingga penelitian ini tidak memberikan kerincian informasi atas kualitas ungkapan yang disajikan masing-masing perusahaan.
2. Terdapatnya unsur subyektifitas dalam menentukan indeks pengungkapan, karena tidak adanya suatu ketentuan baku yang dapat dijadikan standar dan acuan, sehingga penentuan indeks untuk indikator CSR yang sama dapat berbeda antar setiap peneliti.

C. Saran

Simpulan dan keterbatasan penelitian tersebut di atas, mendasari pengajuan saran penelitian yang dapat dinyatakan seperti berikut ini.

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa CSR *disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa CSR dapat dilakukan sebagai alat untuk meningkatkan tingkat akuntabilitas perusahaan, meminimalisir risiko, melindungi *image* baik perusahaan, dan

sebagai alat analisis bagi investor dan kreditor. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran perusahaan untuk melakukan aktivitas CSR dan pengungkapannya.

2. Bagi regulator, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bahwa masyarakat semakin mengapresiasi CSR, sehingga Undang-Undang yang mengatur tentang CSR harus ditindaklanjuti dengan peraturan pemerintah yang mengoperasionalisasi mengenai standar pelaporan CSR, demikian halnya dengan standar akuntansi yang mengatur pengungkapan CSR.
3. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menganalisis keputusan investasinya, yaitu dengan berinvestasi pada perusahaan yang melakukan CSR, maka dalam jangka panjang akan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga investor dapat menikmati imbal hasil yang positif dari investasinya.

Bagi penelitian berikutnya, dapat melakukan penelitian lanjutan terkait pengaruh CSR *disclosure* terhadap kinerja keuangan dengan melakukan hal-hal seperti berikut ini.

1. Menggunakan indeks pengukuran dengan bobot angka, misalnya skala 1-5 (skala likert) untuk menilai kualitas pengungkapan dalam laporan tahunan.
2. Menggunakan referensi yang lain dalam melakukan indeks pengungkapan, misalnya indeks rating yang dilakukan oleh lembaga independen. Pengukuran indeks CSR harus terus mengikuti perkembangan yang ada dari berbagai badan internasional yang terkait dengan CSR dan disesuaikan dengan keadaan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Puguh Siswanto. 2004. Pengaruh pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan terhadap reaksi investor (studi kasus pada perusahaan high profile yang listing di BEJ). www.digilib.umm.ac.id.
- Anggraini, Fr. Reni Retno. 2006. Pengungkapan informasi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan tahunan (studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ). Simposium Nasional Akuntansi IX Padang.
- Basamalah, Anies S., and Johnny Jermias. 2005. Social and environmental reporting and auditing in Indonesia: Maintaining organizational legitimacy? *Gajah Mada International Journal of Business* 7 (1): 109 – 127.
- Bechetti, Leonardo and Cicciretti. 2007. Corporate social responsibility and shareholder's value: an event study analysis. Working paper. www.ssrn.com.
- Belkoui, Ahmed Riahi. 2000. Teori akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Brammer, S., Brooks, C., and S. Pavelin. 2006. Corporate social performance and stock returns: UK evidence from disaggregate measures. *Financial Management* 35 (3): 97- 116.
- Core, John E. 2001. A review of the empirical *disclosure* literature: Discussion. *Journal of Accounting and Economics* 31 (1): 441- 456.
- Cormier, Dennis and Irene M. Gordon. 2001. An examination of social and environmental reporting strategies. *Accounting, Auditing and Accountability Journal* 14 (15): 587- 616.
- Crowther, David and E.O. Martinez. 2007. Current debates in corporate social responsibility: An agenda for research. *Issues in Social and Environmental Accounting* 1 (1): 26 - 39.
- Dahlia, Lely dan Sylvia V. Siregar. 2008. Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005 dan 2006). Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak.

- Fauzi, H, L. Mahoney, and AA. Rahman. 2007. The link between corporate social performance and financial performance: evidence from Indonesian companies. *Issues in Social and Environmental Accounting* 1(1): 149 – 159.
- Fiori G, Donato F, and Izzo M F. 2007. Corporate social responsibility and firms performance: An analysis Italian listed companies. Working paper. www.ssrn.com.
- Garson, David. 2009. Univariate GLM, Anova and Ancova. Diakses tanggal 30 Juli 2009. <http://faculty.chass.ncsu.edu/garson/PA765/anova.htm>.
- Gelb, D and P. Zarrowin. 2003. Corporate disclosure policy and informativeness of stock price. *Review of Accounting Studies* 7 (1): 33 – 52.
- Ghozali, Imam. 2007. Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray, R, Kouhy, R. and S. Lavers. 1995. Corporate social and environmental reporting: A review of the literature and a longitudinal study of UK disclosure. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 8 (2): 47-77.
- Guenster, N., Derwall, J., Bauer, R., Koedijk, K. 2006. The economic value of corporate eco-efficiency. Working paper. www.ssrn.com
- Hackston, David and Marcus J. Milne. 1996. Some determinants of social and environmental disclosures in New Zealand companies. *Accounting, Auditing and Accountability Journal* 9 (1): 77 - 108.
- Haniffa, R.M., and T.E. Cooke. 2005. The impact of culture and governance on corporate social reporting. *Journal of Accounting and Public Policy* 24 (5): 391- 430.
- Harahap, Sofyan Safri. 2003. Teori akuntansi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Healy, Paul M., and Krishna G. Palepu. 2001. Information asymmetry, corporate disclosure, and the capital markets: A review of the empirical disclosure literature. *Journal of Accounting and Economics* 31 (1): 405 - 440.
- Hendriksen, Eldon S. 1998. Teori Akuntansi versi terjemahan. Yogyakarta: AK Group.

- Laan, Gerwin Van Der, Ees, H.V, Witteloostuijn, A.V. 2008. Corporate social and financial performance: An extended stakeholder theory, and empirical test with accounting measures. *Journal of Business Ethics* 79 (1): 299 - 310.
- Lindrianasari. 2008. Hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 8 (1): 25 - 32.
- Mahoney, Lois and R. Roberts. 2003. Corporate social and environmental performance and their relation to financial performance and institutional ownership: Empirical evidence on Canadian firms. Working paper. www.ssrn.com
- Murray, Alan, D. Sinclair, D. Power, and R. Gray. 2006. Do financial markets care about social and environmental disclosure? Further evidence and exploration from the UK. *Accounting, Auditing and Accountability Journal* 19 (5): 228 - 265.
- Nelling, Edward and Elizabeth Webb, 2006. Corporate social responsibility and financial performance: "The virtuous circle" revisited. Working paper. www.ssrn.com.
- Novita dan Chaerul D. Djakman, 2008. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR disclosure) pada laporan tahunan perusahaan: Studi empiris pada perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2006. Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak.
- Nurdini, Allis. 2006. Cross sectional vs longitudinal: Pemilihan rancangan waktu dalam penelitian perumahan permukiman. www.petra.ac.id
- Pava, Moses L, and Joshua Krausz. 1996. The association between corporate social responsibility and financial performance: Paradox of social cost. *Journal of Business Ethics* 15 (3): 321 - 357.
- Prayoga, Hangga Surya. 2007. Corporate social responsibility, mandatory or voluntary. Diakses tanggal 15 April 2009. www.donhangga.com.
- Prianti, Martina. 2009. Peraturan CSR Bakal Segera Terbit. Diakses tanggal 15 April 2009. www.kontan.co.id.
- Roberts, R.W. 1992. Determinants of corporate social responsibility disclosure: An application of stakeholder theory. *Accounting, Organisations and Society* 17 (6): 595 - 612.

- Ruslan, Rosady. 2007. Dari CSR ke brand social responsibility. *Majalah Marketing*. Edisi November. No. 11/VII. Jakarta: PT Info Cahaya Hero.
- Sarumpaet, Susi. 2005. The relationship between environmental performance and financial performance of Indonesian companies. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 7 (2): 89 - 98.
- Sayekti, Yosefa dan L.S. Wondabio. 2008. Pengaruh CSR disclosure terhadap earnings response coefficient (Suatu studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 8 (1): 33 - 46.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. Karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial: Studi empiris pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo.
- Sekaran, Uma. 2003. Research methods for business. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Suhardjanto, Djoko. 2008. Environmental reporting practices: An evidence from Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 8 (1): 33 - 46.
- Suratno, Ign Bondan, Darsono, dan Siti Mutmainah. 2006. Pengaruh environmental performance terhadap environmental disclosure dan economic performance (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2001-2004. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang.
- Titisari, Kartika Hendra. 2008. Corporate social responsibility dan kinerja perusahaan. Tesis tidak dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Waddock, Sandra A, and Samuel B. Graves. 1997. The corporate social performance - financial performance link. *Strategic Management Journal* 18 (4): 303 - 319.
- Utama, Sidharta. 2007. Evaluasi infrastruktur pendukung pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan di Indonesia. Diakses tanggal 15 April 2009. www.ui.edu.

Zuhroh, Diana, dan I Putu Pande Heri Sukmawati. 2003. Analisis pengaruh luas pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan terhadap reaksi investor. Simposium Nasional Akuntansi VI Semarang.

Lampiran 1. Data Penelitian tanpa Reformulasi

TAHUN	EMITEN	RET	ROA	ROE	CSR	SIZE	D.PROFILE	D.THN
2007	ABBA	0,00	0,02	0,04	0,16	11,98	1	3
2007	AIMS	-0,02	0,02	0,05	0,10	10,56	1	3
2007	AKRA	0,07	0,05	0,15	0,24	8,16	2	3
2007	ALFA	0,03	0,01	0,01	0,15	13,44	1	3
2007	ANTA	0,07	0,03	0,12	0,19	12,72	1	3
2007	ANTM	0,08	0,43	0,59	0,71	16,30	2	3
2007	ASGR	0,03	0,12	0,23	0,37	13,34	2	3
2007	ASII	0,04	0,10	0,24	0,51	11,06	2	3
2007	BAYU	0,03	0,03	0,05	0,21	12,10	1	3
2007	BLTA	-0,01	0,04	0,23	0,16	9,94	1	3
2007	BMSR	0,06	0,01	0,01	0,14	12,15	1	3
2007	BMTR	0,04	0,09	0,21	0,24	16,56	2	3
2007	BNBR	0,05	0,02	0,05	0,47	9,56	2	3
2007	BUMI	0,14	0,28	0,70	0,56	17,09	2	3
2007	CKRA	0,09	0,01	0,01	0,22	10,98	1	3
2007	CTRS	-0,07	0,09	0,14	0,22	14,47	1	3
2007	DART	0,09	0,04	0,20	0,24	14,74	1	3
2007	DUTI	0,01	0,01	0,03	0,30	15,32	1	3
2007	ELTY	0,09	0,02	0,03	0,49	15,56	1	3
2007	EPMT	0,00	0,11	0,21	0,17	14,55	1	3
2007	FAST	0,02	0,16	0,27	0,29	13,35	2	3
2007	GMTD	0,01	0,03	0,09	0,37	12,54	1	3
2007	HERO	-0,02	0,04	0,11	0,10	14,38	1	3
2007	HEXA	-0,02	0,04	0,13	0,31	14,14	2	3
2007	IDKM	0,01	-0,10	-0,49	0,16	14,06	1	3
2007	INCO	0,07	0,62	0,85	0,64	16,69	2	3
2007	INTD	0,13	0,02	0,01	0,13	10,10	2	3
2007	INTP	0,03	0,05	0,12	0,45	17,63	1	3
2007	ISAT	0,00	0,06	0,10	0,31	14,46	1	3
2007	JRPT	0,03	0,01	0,03	0,60	14,82	1	3
2007	KAEF	0,06	0,04	0,06	0,37	14,14	2	3
2007	KARK	0,13	0,02	0,05	0,27	11,92	1	3
2007	KIJA	0,03	0,01	0,02	0,54	14,73	1	3
2007	KLBF	0,00	0,14	0,21	0,32	15,45	2	3
2007	LAMI	0,07	0,00	0,02	0,30	13,36	1	3
2007	LPCK	0,07	0,01	0,02	0,35	14,07	1	3
2007	LPKR	-0,04	0,03	0,08	0,48	16,17	1	3
2007	LTLS	0,01	0,03	0,12	0,18	14,57	2	3
2007	MAMI	0,03	-0,08	-0,09	0,25	13,28	1	3
2007	MDLN	0,04	0,02	0,04	0,40	14,38	1	3
2007	MDRN	0,02	0,00	0,01	0,21	13,72	2	3
2007	MEDC	0,03	0,00	0,01	0,54	16,82	2	3
2007	MPPA	-0,04	0,02	0,06	0,28	15,94	1	3
2007	OMRE	0,06	0,02	0,06	0,33	13,50	1	3
2007	PANR	0,05	0,02	0,05	0,22	12,91	1	3

2007	PGAS	0,02	0,08	0,25	0,42	16,83	2	3
2007	PTRO	0,00	0,05	0,09	0,35	14,15	1	3
2007	PUDP	0,05	0,03	0,03	0,40	12,45	1	3
2007	PWON	-0,05	0,03	0,08	0,37	14,95	1	3
2007	PWSI	0,08	-0,15	0,15	0,30	12,60	1	3
2007	RBMS	0,08	0,00	0,01	0,27	12,30	1	3
2007	RIGS	-0,02	0,03	0,04	0,27	13,76	1	3
2007	RIMO	0,05	0,02	0,08	0,15	11,06	1	3
2007	RODA	0,13	0,00	0,00	0,29	11,21	1	3
2007	SAFE	-0,02	-0,07	0,19	0,12	12,25	1	3
2007	SDPC	0,03	0,04	0,14	0,13	12,35	1	3
2007	SHID	0,02	0,01	0,02	0,21	13,28	1	3
2007	SMCB	0,08	0,02	0,08	0,53	15,79	2	3
2007	SONA	0,20	0,03	0,11	0,15	13,06	1	3
2007	TGKA	0,03	0,03	0,16	0,25	14,11	1	3
2007	TLKM	-0,01	0,16	0,38	0,45	18,22	1	3
2007	TMPI	0,04	0,00	0,00	0,12	13,47	1	3
2007	TMPO	0,04	0,05	0,04	0,30	10,94	1	3
2007	TURI	0,04	0,06	0,22	0,21	15,02	2	3
2007	UNSP	0,06	0,05	0,09	0,40	15,28	1	3
2007	UNTR	0,04	0,11	0,26	0,50	16,38	2	3
2007	UNVR	0,01	0,37	0,73	0,32	15,49	2	3
2007	WAPO	0,04	0,00	0,00	0,16	12,20	1	3
2007	WICO	-0,02	-0,11	-0,30	0,10	12,40	1	3
2007	ZBRA	0,05	-0,09	-0,17	0,16	11,44	1	3
2006	ABBA	-0,01	0,01	0,01	0,14	11,92	1	2
2006	AIMS	0,02	0,00	0,00	0,09	11,13	1	2
2006	AKRA	0,05	0,05	0,12	0,23	7,77	2	2
2006	ALFA	-0,01	0,05	0,11	0,09	13,52	1	2
2006	ANTA	-0,03	0,03	0,10	0,13	12,49	1	2
2006	ANTM	0,07	0,21	0,36	0,64	15,80	2	2
2006	ASGR	0,00	0,10	0,19	0,32	13,28	2	2
2006	ASII	0,03	0,06	0,17	0,42	10,97	2	2
2006	BAYU	0,01	0,01	0,02	0,21	11,89	1	2
2006	BLTA	0,04	0,15	0,38	0,16	9,01	1	2
2006	BMSR	-0,01	-0,01	-0,02	0,21	12,24	1	2
2006	BMTR	0,03	0,05	0,13	0,26	15,99	2	2
2006	BNBR	0,02	0,02	0,05	0,38	9,07	2	2
2006	BUMI	0,01	0,09	0,62	0,47	16,98	2	2
2006	CKRA	0,01	0,00	0,00	0,21	10,80	1	2
2006	CTRS	0,05	0,09	0,16	0,17	14,40	1	2
2006	DART	0,05	0,08	0,31	0,22	14,21	1	2
2006	DUTI	0,04	0,02	0,04	0,22	15,32	1	2
2006	ELTY	0,01	0,03	0,05	0,43	14,69	1	2
2006	EPMT	-0,01	0,12	0,22	0,17	14,41	1	2
2006	FAST	0,03	0,14	0,24	0,14	13,09	2	2
2006	GMTD	0,02	0,03	0,09	0,35	12,50	1	2
2006	HERO	0,00	0,04	0,11	0,10	14,29	1	2

2006	HEXA	-0,01	0,03	0,11	0,23	14,00	2	2
2006	IDKM	0,01	-0,20	-0,77	0,16	14,21	1	2
2006	INCO	0,08	0,24	0,32	0,63	16,81	2	2
2006	INTD	-0,03	0,02	0,01	0,13	10,25	2	2
2006	INTP	0,04	0,04	0,09	0,37	17,35	1	2
2006	ISAT	0,01	0,05	0,08	0,34	14,34	1	2
2006	JRPT	-0,07	-0,01	-0,04	0,38	14,76	1	2
2006	KAEF	0,01	0,03	0,05	0,38	14,05	2	2
2006	KARK	0,03	0,00	-0,01	0,29	11,20	1	2
2006	KIJA	0,03	0,02	0,02	0,33	14,46	1	2
2006	KLBF	0,02	0,15	0,23	0,28	15,35	2	2
2006	LAMI	0,00	0,00	0,01	0,22	13,11	1	2
2006	LPCK	0,01	0,00	0,01	0,25	13,97	1	2
2006	LPKR	-0,04	0,04	0,11	0,52	15,95	1	2
2006	LTLS	-0,01	0,02	0,06	0,24	14,42	2	2
2006	MAMI	0,01	0,02	0,02	0,17	13,34	1	2
2006	MDLN	0,03	0,01	0,02	0,35	14,34	1	2
2006	MDRN	0,01	0,00	0,00	0,18	13,70	2	2
2006	MEDC	0,01	0,02	0,07	0,53	16,63	2	2
2006	MPPA	-0,02	0,03	0,07	0,22	15,62	1	2
2006	OMRE	0,13	0,03	0,09	0,21	13,49	1	2
2006	PANR	0,00	0,01	0,02	0,33	12,66	1	2
2006	PGAS	0,04	0,13	0,34	0,36	16,53	2	2
2006	PTRO	-0,01	0,05	0,08	0,25	13,93	1	2
2006	PUDP	0,06	0,00	0,00	0,35	12,46	1	2
2006	PWON	0,04	0,08	0,24	0,41	14,82	1	2
2006	PWSI	-0,10	-0,09	0,11	0,25	12,66	1	2
2006	RBMS	0,04	0,00	0,00	0,25	12,23	1	2
2006	RIGS	0,00	0,02	0,03	0,18	13,76	1	2
2006	RIMO	-0,02	-0,79	-4,20	0,15	11,11	1	2
2006	RODA	0,02	0,00	0,00	0,33	11,20	1	2
2006	SAFE	-0,02	-0,24	0,60	0,12	11,97	1	2
2006	SDPC	0,00	0,05	0,14	0,13	12,08	1	2
2006	SHID	0,10	0,03	0,07	0,21	13,12	1	2
2006	SMCB	0,02	0,02	0,08	0,35	15,77	2	2
2006	SONA	-0,02	0,02	0,06	0,15	12,91	1	2
2006	TGKA	0,00	0,02	0,10	0,19	13,88	1	2
2006	TLKM	0,03	0,15	0,39	0,48	18,13	1	2
2006	TMPI	0,05	-0,03	-0,05	0,12	13,30	1	2
2006	TMPO	0,02	-0,13	-0,10	0,25	10,88	1	2
2006	TURI	0,01	0,01	0,03	0,18	14,87	2	2
2006	UNSP	0,06	0,10	0,27	0,38	14,39	1	2
2006	UNTR	0,04	0,08	0,20	0,33	16,24	2	2
2006	UNVR	0,03	0,37	0,73	0,29	15,35	2	2
2006	WAPO	0,03	0,01	0,02	0,16	12,15	1	2
2006	WICO	0,01	-0,02	-0,04	0,10	12,54	1	2
2006	ZBRA	0,01	-0,08	-0,16	0,16	11,69	1	2
2005	ABBA	0,02	-0,07	-0,11	0,14	11,68	1	1

2005	AIMS	0,00	0,00	0,01	0,09	11,01	1	1
2005	AKRA	0,02	0,06	0,12	0,14	7,59	2	1
2005	ALFA	0,05	0,01	0,03	0,09	13,49	1	1
2005	ANTA	0,00	0,03	0,09	0,13	12,37	1	1
2005	ANTM	0,04	0,13	0,28	0,53	15,67	2	1
2005	ASGR	0,00	0,70	0,13	0,37	10,86	2	1
2005	ASII	0,00	0,09	0,09	0,47	11,02	2	1
2005	BAYU	-0,02	0,03	0,05	0,13	11,90	1	1
2005	BLTA	0,03	0,08	0,32	0,15	8,98	1	1
2005	BMSR	-0,06	-0,01	-0,01	0,13	12,24	1	1
2005	BMTR	0,01	0,02	0,05	0,26	15,82	2	1
2005	BNBR	0,00	0,04	0,07	0,44	8,86	2	1
2005	BUMI	0,00	0,07	0,66	0,41	16,62	2	1
2005	CKRA	-0,05	0,00	0,00	0,08	10,78	1	1
2005	CTRS	-0,11	0,06	0,13	0,11	14,44	1	1
2005	DART	0,05	0,14	0,71	0,11	14,15	1	1
2005	DUTI	-0,03	0,01	0,04	0,08	15,34	1	1
2005	ELTY	-0,03	0,04	0,07	0,14	14,75	1	1
2005	EPMT	0,02	0,11	0,27	0,14	14,44	1	1
2005	FAST	0,01	0,11	0,18	0,24	12,84	2	1
2005	GMTD	-0,01	0,02	0,09	0,16	12,49	1	1
2005	HERO	0,07	0,04	0,11	0,13	14,23	1	1
2005	HEXA	0,03	0,09	0,28	0,18	13,88	2	1
2005	IDKM	-0,06	-0,09	-0,21	0,16	14,29	1	1
2005	INCO	0,00	0,16	0,21	0,36	16,55	2	1
2005	INTD	0,01	-0,05	-0,04	0,09	10,35	2	1
2005	INTP	0,00	0,05	0,11	0,33	17,31	1	1
2005	ISAT	-0,02	0,05	0,07	0,30	14,19	1	1
2005	JRPT	0,00	0,05	0,12	0,32	14,75	1	1
2005	KAEF	-0,02	0,04	0,06	0,31	13,98	2	1
2005	KARK	0,05	0,00	0,00	0,03	11,23	1	1
2005	KIJA	-0,02	0,07	0,08	0,27	14,50	1	1
2005	KLBF	0,04	0,14	0,27	0,38	15,35	2	1
2005	LAMI	-0,04	0,00	0,01	0,06	12,83	1	1
2005	LPCK	-0,05	0,00	0,01	0,10	13,92	1	1
2005	LPKR	0,01	0,06	0,13	0,43	15,65	1	1
2005	LTLS	0,01	0,03	0,11	0,24	14,29	2	1
2005	MAMI	-0,12	0,01	0,01	0,06	13,34	1	1
2005	MDLN	-0,03	0,02	0,03	0,08	14,21	1	1
2005	MDRN	0,00	-0,04	-0,29	0,18	13,68	2	1
2005	MEDC	0,04	0,05	0,14	0,31	16,53	2	1
2005	MPPA	0,03	0,03	0,08	0,15	15,32	1	1
2005	OMRE	-0,03	-0,03	-0,11	0,14	13,53	1	1
2005	PANR	-0,01	0,00	0,00	0,19	12,54	1	1
2005	PGAS	0,09	0,07	0,21	0,35	16,35	2	1
2005	PTRO	0,05	0,08	0,13	0,24	13,86	1	1
2005	PUDP	-0,05	0,01	0,02	0,19	12,69	1	1
2005	PWON	0,01	0,38	7,94	0,17	14,34	1	1

2005	PWSI	0,10	-0,09	0,13	0,06	12,67	1	1
2005	RBMS	-0,07	-0,01	-0,01	0,11	12,24	1	1
2005	RIGS	0,01	0,08	0,08	0,16	13,41	1	1
2005	RIMO	0,01	-0,09	-0,18	0,12	11,74	1	1
2005	RODA	-0,03	-0,02	-0,02	0,27	11,21	1	1
2005	SAFE	0,01	-0,17	1,29	0,15	12,17	1	1
2005	SDPC	-0,03	0,04	0,13	0,13	11,99	1	1
2005	SHID	-0,03	-0,08	-4,23	0,22	13,46	1	1
2005	SMCB	-0,01	-0,05	-0,19	0,37	15,81	2	1
2005	SONA	-0,04	0,01	0,03	0,15	12,93	1	1
2005	TGKA	-0,02	0,00	0,00	0,13	11,36	1	1
2005	TLKM	0,01	0,13	0,34	0,45	17,95	1	1
2005	TMPI	-0,01	0,00	0,01	0,09	13,41	1	1
2005	TMPO	-0,06	-0,06	-0,11	0,23	11,73	1	1
2005	TURI	0,00	0,05	0,21	0,15	14,92	2	1
2005	UNSP	0,03	0,09	0,24	0,36	14,03	1	1
2005	UNTR	0,04	0,10	0,26	0,31	16,18	2	1
2005	UNVR	0,03	0,37	0,66	0,32	15,16	2	1
2005	WAPO	0,00	0,01	0,03	0,16	12,10	1	1
2005	WICO	-0,02	-0,27	0,25	0,09	12,95	1	1
2005	ZBRA	-0,01	0,01	0,01	0,16	11,82	1	1

Lampiran 2. Data Penelitian Reformulasi

RETURN	ROA	ROE	CSR	LNROA	LNROE	LNCSR	PROFILE	TAHUN	SIZE
0	0,02	0,04	0,16	-3,92	-3,28	-1,86	1	3	11,98
-0,02	0,02	0,05	0,1	-3,7	-2,98	-2,26	1	3	10,56
0,07	0,05	0,15	0,24	-2,91	-1,9	-1,41	2	3	8,16
0,03	0,01	0,01	0,15	-5,1	-4,49	-1,9	1	3	13,44
0,07	0,03	0,12	0,19	-3,4	-2,15	-1,64	1	3	12,72
0,08	0,43	0,59	0,71	-0,85	-0,53	-0,35	2	3	16,3
0,03	0,12	0,23	0,37	-2,16	-1,47	-0,99	2	3	13,34
0,04	0,1	0,24	0,51	-2,28	-1,42	-0,67	2	3	11,06
0,03	0,03	0,05	0,21	-3,66	-2,91	-1,57	1	3	12,1
-0,01	0,04	0,23	0,16	-3,3	-1,48	-1,81	1	3	9,94
0,06	0,01	0,01	0,14	-4,36	-4,28	-1,95	1	3	12,15
0,04	0,09	0,21	0,24	-2,36	-1,56	-1,41	2	3	16,56
0,05	0,02	0,05	0,47	-4,15	-3,09	-0,75	2	3	9,56
0,14	0,28	0,7	0,56	-1,27	-0,35	-0,57	2	3	17,09
0,09	0,01	0,01	0,22	-4,79	-4,59	-1,5	1	3	10,98
-0,07	0,09	0,14	0,22	-2,42	-1,99	-1,5	1	3	14,47
0,09	0,04	0,2	0,24	-3,22	-1,61	-1,44	1	3	14,74
0,01	0,01	0,03	0,3	-4,34	-3,37	-1,2	1	3	15,32
0,09	0,72	1	0,49	-0,32	0	-0,71	1	3	15,56
0	0,11	0,21	0,17	-2,2	-1,58	-1,75	1	3	14,55
0,02	0,16	0,27	0,29	-1,81	-1,3	-1,22	2	3	13,35
0,01	0,03	0,09	0,37	-3,55	-2,39	-1,01	1	3	12,54
-0,02	0,04	0,11	0,1	-3,23	-2,23	-2,26	1	3	14,38
-0,02	0,04	0,13	0,31	-3,33	-2,04	-1,18	2	3	14,14
0,01	-0,1	-0,49	0,16	.	.	-1,86	1	3	14,06
0,07	0,94	1,28	0,64	-0,06	0,25	-0,44	2	3	16,69
0,13	0,02	0,01	0,13	-4,09	-4,41	-2,05	2	3	10,1
0,03	0,05	0,12	0,45	-3,1	-2,09	-0,8	1	3	17,63
0	0,06	0,1	0,31	-2,85	-2,33	-1,16	1	3	14,46
0,03	0,01	0,03	0,6	-4,63	-3,66	-0,51	1	3	14,82
0,06	0,04	0,06	0,37	-3,28	-2,86	-0,99	2	3	14,14
0,13	0,02	0,05	0,27	-4,03	-3	-1,31	1	3	11,92
0,03	0,01	0,02	0,54	-4,4	-3,98	-0,62	1	3	14,73
0	0,14	0,21	0,32	-1,99	-1,57	-1,14	2	3	15,45
0,07	0	0,02	0,3	-5,36	-4,03	-1,2	1	3	13,36
0,07	0,01	0,02	0,35	-4,76	-3,73	-1,05	1	3	14,07
-0,04	0,03	0,08	0,48	-3,4	-2,48	-0,74	1	3	16,17
0,01	0,03	0,12	0,18	-3,39	-2,12	-1,72	2	3	14,57
0,03	-0,08	-0,09	0,25	.	.	-1,37	1	3	13,28
0,04	0,02	0,04	0,4	-4,06	-3,2	-0,92	1	3	14,38
0,02	0	0,01	0,21	-6,21	-5,17	-1,58	2	3	13,72
0,03	0	0,01	0,54	-5,81	-4,39	-0,62	2	3	16,82
-0,04	0,02	0,06	0,28	-3,84	-2,89	-1,26	1	3	15,94
0,06	0,02	0,06	0,33	-3,9	-2,86	-1,1	1	3	13,5
0,05	0,02	0,05	0,22	-4,04	-3	-1,5	1	3	12,91

0,02	0,08	0,25	0,42	-2,56	-1,39	-0,86	2	3	16,83
0	0,05	0,09	0,35	-3,05	-2,38	-1,04	1	3	14,15
0,05	0,03	0,03	0,4	-3,62	-3,4	-0,92	1	3	12,45
-0,05	0,03	0,08	0,37	-3,61	-2,49	-1,01	1	3	14,95
0,08	-0,15	0,15	0,3	.	-1,89	-1,2	1	3	12,6
0,08	0	0,01	0,27	-5,57	-5,2	-1,31	1	3	12,3
-0,02	0,03	0,04	0,27	-3,55	-3,11	-1,29	1	3	13,76
0,05	0,02	0,08	0,15	-4,02	-2,48	-1,9	1	3	11,06
0,13	0	0	0,29	.	.	-1,25	1	3	11,21
-0,02	-0,07	0,19	0,12	.	-1,66	-2,09	1	3	12,25
0,03	0,04	0,14	0,13	-3,18	-1,99	-2,01	1	3	12,35
0,02	0,01	0,02	0,21	-4,68	-3,9	-1,57	1	3	13,28
0,08	0,02	0,08	0,53	-3,75	-2,59	-0,64	2	3	15,79
0,2	0,03	0,11	0,15	-3,39	-2,22	-1,9	1	3	13,06
0,03	0,04	0,16	0,25	-3,35	-1,83	-1,37	1	3	14,11
-0,01	0,16	0,38	0,45	-1,85	-0,96	-0,79	1	3	18,22
0,04	0,05	0,04	0,3	-3,1	-3,26	-1,21	1	3	10,94
0,04	0,06	0,22	0,21	-2,87	-1,51	-1,58	2	3	15,02
0,06	0,05	0,09	0,4	-3,04	-2,45	-0,92	1	3	15,28
0,04	0,11	0,26	0,5	-2,16	-1,35	-0,69	2	3	16,38
0,01	0,37	0,73	0,32	-1	-0,32	-1,14	2	3	15,49
0,04	0	0	0,16	-7,26	-6,44	-1,81	1	3	12,2
-0,02	-0,11	-0,3	0,1	.	.	-2,26	1	3	12,4
0,05	-0,09	-0,17	0,16	.	.	-1,81	1	3	11,44
-0,01	0,01	0,01	0,14	-5,05	-4,43	-1,96	1	2	11,92
0,02	0	0	0,09	-6,73	-5,4	-2,41	1	2	11,13
0,05	0,05	0,12	0,23	-2,92	-2,09	-1,47	2	2	7,77
-0,01	0,05	0,11	0,09	-2,95	-2,25	-2,41	1	2	13,52
-0,03	0,03	0,1	0,13	-3,41	-2,27	-2,01	1	2	12,49
0,07	0,21	0,36	0,64	-1,55	-1,01	-0,44	2	2	15,8
0	0,1	0,19	0,32	-2,35	-1,67	-1,14	2	2	13,28
0,03	0,06	0,17	0,42	-2,75	-1,8	-0,86	2	2	10,97
0,01	0,01	0,02	0,21	-4,4	-3,8	-1,57	1	2	11,89
0,04	0,15	0,38	0,16	-1,92	-0,95	-1,81	1	2	9,01
-0,01	-0,01	-0,02	0,21	.	.	-1,58	1	2	12,24
0,03	0,05	0,13	0,26	-2,98	-2,04	-1,36	2	2	15,99
0,02	0,02	0,05	0,38	-3,69	-3,03	-0,96	2	2	9,07
0,01	0,09	0,62	0,47	-2,43	-0,48	-0,75	2	2	16,98
0,01	0	0	0,21	-5,43	-5,4	-1,58	1	2	10,8
0,05	0,09	0,16	0,17	-2,36	-1,86	-1,75	1	2	14,4
0,05	0,08	0,31	0,22	-2,49	-1,18	-1,5	1	2	14,21
0,04	0,02	0,04	0,22	-4,13	-3,12	-1,5	1	2	15,32
0,01	0,55	1	0,43	-0,6	0	-0,85	1	2	14,69
-0,01	0,12	0,22	0,17	-2,16	-1,52	-1,75	1	2	14,41
0,03	0,14	0,24	0,14	-1,95	-1,43	-1,96	2	2	13,09
0,02	0,03	0,09	0,35	-3,65	-2,45	-1,05	1	2	12,5
0	0,04	0,11	0,1	-3,23	-2,19	-2,26	1	2	14,29
-0,01	0,03	0,11	0,23	-3,42	-2,17	-1,47	2	2	14

0,01	-0,2	-0,77	0,16	.	.	-1,86	1	2	14,21
0,08	0,24	0,32	0,63	-1,42	-1,13	-0,46	2	2	16,81
-0,03	0,02	0,01	0,13	-4,03	-4,21	-2,05	2	2	10,25
0,04	0,04	0,09	0,37	-3,19	-2,38	-0,99	1	2	17,35
0,01	0,05	0,08	0,34	-3	-2,52	-1,07	1	2	14,34
-0,07	-0,01	-0,04	0,38	.	.	-0,97	1	2	14,76
0,01	0,03	0,05	0,38	-3,36	-2,99	-0,96	2	2	14,05
0,03	0	-0,01	0,29	.	.	-1,25	1	2	11,2
0,03	0,02	0,02	0,33	-3,94	-3,78	-1,1	1	2	14,46
0,02	0,15	0,23	0,28	-1,92	-1,49	-1,27	2	2	15,35
0	0	0,01	0,22	-6,21	-5,13	-1,5	1	2	13,11
0,01	0	0,01	0,25	-5,88	-4,92	-1,37	1	2	13,97
-0,04	0,04	0,11	0,52	-3,26	-2,21	-0,65	1	2	15,95
-0,01	0,02	0,06	0,24	-4,12	-2,84	-1,41	2	2	14,42
0,01	0,02	0,02	0,17	-3,92	-3,9	-1,75	1	2	13,34
0,03	0,01	0,02	0,35	-4,88	-4,1	-1,05	1	2	14,34
0,01	0	0,01	0,18	-6,38	-5,3	-1,72	2	2	13,7
0,01	0,02	0,07	0,53	-3,88	-2,64	-0,64	2	2	16,63
-0,02	0,03	0,07	0,22	-3,63	-2,61	-1,5	1	2	15,62
0,13	0,03	0,09	0,21	-3,49	-2,4	-1,58	1	2	13,49
0	0,01	0,02	0,33	-4,85	-3,92	-1,11	1	2	12,66
0,04	0,13	0,34	0,36	-2,08	-1,08	-1,02	2	2	16,53
-0,01	0,05	0,08	0,25	-2,99	-2,51	-1,37	1	2	13,93
0,04	0,08	0,24	0,41	-2,52	-1,45	-0,89	1	2	14,82
-0,1	-0,09	0,12	0,25	.	-2,16	-1,37	1	2	12,66
0	0,02	0,03	0,18	-4,12	-3,62	-1,73	1	2	13,76
-0,02	-0,79	-4,2	0,15	.	.	-1,9	1	2	11,11
0,02	0	0	0,33	-5,71	-5,68	-1,1	1	2	11,2
-0,02	-0,24	0,6	0,12	.	-0,5	-2,09	1	2	11,97
0	0,05	0,14	0,13	-3,04	-1,97	-2,01	1	2	12,08
0,1	0,03	0,07	0,21	-3,37	-2,73	-1,57	1	2	13,12
0,02	0,02	0,08	0,35	-3,69	-2,48	-1,06	2	2	15,77
-0,02	0,02	0,06	0,15	-3,95	-2,81	-1,9	1	2	12,91
0	0,02	0,1	0,19	-3,7	-2,3	-1,64	1	2	13,88
0,03	0,15	0,39	0,48	-1,92	-0,94	-0,72	1	2	18,13
0,05	-0,03	-0,05	0,12	.	.	-2,13	1	2	13,3
0,02	-0,13	-0,1	0,25	.	.	-1,39	1	2	10,88
0,01	0,01	0,03	0,18	-4,85	-3,41	-1,72	2	2	14,87
0,06	0,1	0,27	0,38	-2,33	-1,31	-0,96	1	2	14,39
0,04	0,08	0,2	0,33	-2,49	-1,6	-1,1	2	2	16,24
0,03	0,37	0,73	0,29	-0,99	-0,32	-1,22	2	2	15,35
0,03	0,01	0,02	0,16	-4,95	-4,12	-1,81	1	2	12,15
0,01	-0,02	-0,04	0,1	.	.	-2,26	1	2	12,54
0,01	-0,08	-0,16	0,16	.	.	-1,81	1	2	11,69
0,02	-0,07	-0,11	0,14	.	.	-1,96	1	1	11,68
0	0	0,01	0,09	-5,5	-4,26	-2,41	1	1	11,01
0,02	0,06	0,12	0,14	-2,81	-2,1	-1,96	2	1	7,59
0,05	0,01	0,03	0,09	-4,28	-3,5	-2,41	1	1	13,49

0	0,03	0,09	0,13	-3,46	-2,36	-2,01	1	1	12,37
0,04	0,13	0,28	0,53	-2,03	-1,28	-0,64	2	1	15,67
0	0,7	0,13	0,37	-0,36	-2,07	-0,99	2	1	10,86
0	0,09	0,09	0,47	-2,42	-2,42	-0,75	2	1	11,02
-0,02	0,03	0,05	0,13	-3,61	-2,98	-2,01	1	1	11,9
0,03	0,08	0,32	0,15	-2,51	-1,14	-1,89	1	1	8,98
-0,06	-0,01	-0,01	0,13	.	.	-2,06	1	1	12,24
0,01	0,02	0,05	0,26	-4	-3,06	-1,36	2	1	15,82
0	0,04	0,07	0,44	-3,18	-2,66	-0,83	2	1	8,86
0	0,07	0,66	0,41	-2,6	-0,41	-0,89	2	1	16,62
-0,11	0,06	0,13	0,11	-2,75	-2,06	-2,2	1	1	14,44
0,05	0,14	0,71	0,11	-1,96	-0,34	-2,2	1	1	14,15
-0,03	0,01	0,04	0,08	-4,33	-3,25	-2,53	1	1	15,34
-0,03	0,49	0,99	0,14	-0,71	-0,01	-1,95	1	1	14,75
0,02	0,11	0,27	0,14	-2,21	-1,32	-1,95	1	1	14,44
0,01	0,11	0,18	0,24	-2,21	-1,71	-1,41	2	1	12,84
-0,01	0,02	0,09	0,16	-3,7	-2,43	-1,84	1	1	12,49
0,07	0,04	0,11	0,13	-3,31	-2,23	-2,01	1	1	14,23
0,03	0,09	0,28	0,18	-2,39	-1,26	-1,72	2	1	13,88
-0,06	-0,09	-0,21	0,16	.	.	-1,86	1	1	14,29
0	0,16	0,21	0,36	-1,81	-1,55	-1,02	2	1	16,55
0,01	-0,05	-0,04	0,09	.	.	-2,41	2	1	10,35
0	0,05	0,11	0,33	-3,01	-2,18	-1,1	1	1	17,31
-0,02	0,05	0,07	0,3	-3,07	-2,69	-1,21	1	1	14,19
0	0,05	0,12	0,32	-3,05	-2,16	-1,15	1	1	14,75
-0,02	0,04	0,06	0,31	-3,1	-2,77	-1,18	2	1	13,98
0,05	0	0	0,03	-5,91	-5,52	-3,45	1	1	11,23
-0,02	0,07	0,08	0,27	-2,69	-2,48	-1,31	1	1	14,5
0,04	0,14	0,27	0,38	-2	-1,32	-0,96	2	1	15,35
-0,04	0	0,01	0,06	-5,4	-4,57	-2,76	1	1	12,83
-0,05	0	0,01	0,1	-5,68	-4,78	-2,35	1	1	13,92
0,01	0,06	0,13	0,43	-2,85	-2,02	-0,85	1	1	15,65
0,01	0,03	0,11	0,24	-3,42	-2,25	-1,41	2	1	14,29
-0,12	0,01	0,01	0,06	-4,87	-4,82	-2,76	1	1	13,34
-0,03	0,02	0,03	0,08	-4,08	-3,36	-2,53	1	1	14,21
0	-0,04	-0,29	0,18	.	.	-1,72	2	1	13,68
0,04	0,05	0,14	0,31	-3,02	-1,97	-1,18	2	1	16,53
0,03	0,03	0,08	0,15	-3,39	-2,57	-1,9	1	1	15,32
-0,03	-0,03	-0,11	0,14	.	.	-1,95	1	1	13,53
-0,01	0	0	0,19	-7,13	-6,27	-1,64	1	1	12,54
0,09	0,07	0,21	0,35	-2,68	-1,58	-1,06	2	1	16,35
0,05	0,08	0,13	0,24	-2,52	-2,06	-1,43	1	1	13,86
-0,05	0,01	0,02	0,19	-4,58	-4,07	-1,66	1	1	12,69
0,1	-0,09	0,13	0,06	.	-2,02	-2,76	1	1	12,67
-0,07	-0,01	-0,01	0,11	.	.	-2,2	1	1	12,24
0,01	0,08	0,08	0,16	-2,53	-2,49	-1,81	1	1	13,41
0,01	-0,09	-0,18	0,12	.	.	-2,13	1	1	11,74
-0,03	-0,02	-0,02	0,27	.	.	-1,31	1	1	11,21

0,01	-0,17	1,29	0,15	.	0,25	-1,89	1	1	12,17
-0,03	0,04	0,13	0,13	-3,13	-2,01	-2,01	1	1	11,99
-0,03	-0,08	-4,23	0,22	.	.	-1,5	1	1	13,46
-0,01	-0,05	-0,19	0,37	.	.	-0,99	2	1	15,81
-0,04	0,01	0,03	0,15	-4,6	-3,38	-1,9	1	1	12,93
-0,02	0	0	0,13	-5,91	-7,01	-2,01	1	1	11,36
0,01	0,13	0,34	0,45	-2,05	-1,07	-0,79	1	1	17,95
-0,01	0	0,01	0,09	-5,81	-5,22	-2,41	1	1	13,41
-0,06	-0,06	-0,11	0,23	.	.	-1,45	1	1	11,73
0	0,05	0,21	0,15	-3,05	-1,56	-1,87	2	1	14,92
0,03	0,09	0,24	0,36	-2,38	-1,44	-1,03	1	1	14,03
0,04	0,1	0,26	0,31	-2,31	-1,36	-1,18	2	1	16,18
0,03	0,37	0,66	0,32	-0,98	-0,41	-1,14	2	1	15,16
0	0,01	0,03	0,16	-4,34	-3,54	-1,81	1	1	12,1
-0,02	-0,27	0,25	0,09	.	-1,38	-2,41	1	1	12,95
-0,01	0,01	0,01	0,16	-5,08	-4,41	-1,81	1	1	11,82

Lampiran 4. Uji Korelasi Pearson (total sampel)

Uji Normalitas data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RET	ROA	ROE	CSR
N		210	210	210	210
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0167	,0481	,1232	,2595
	Std. Deviation	,04352	,14596	,72673	,13526
Most Extreme Differences	Absolute	,074	,215	,330	,113
	Positive	,074	,207	,298	,113
	Negative	-,060	-,215	-,330	-,072
Kolmogorov-Smirnov Z		1,078	3,112	4,779	1,642
Asymp. Sig. (2-tailed)		,195	,000	,000	,009

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Normalitas data setelah ditransformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LNROA	LNROE	LNCSR
N		172	179	205
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-3,4006	-2,5486	-1,4829
	Std. Deviation	1,34913	1,39029	,54746
Most Extreme Differences	Absolute	,069	,099	,064
	Positive	,050	,049	,059
	Negative	-,069	-,099	-,064
Kolmogorov-Smirnov Z		,903	1,326	,919
Asymp. Sig. (2-tailed)		,388	,059	,367

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Korelasi Pearson total sampel

Correlations

		RET	LNROA	LNROE	LNCSR	SIZE	PROFILE	TAHUN
RET	Pearson Correlation	1	,144	,135	,252**	,014	,170*	,362**
	Sig. (2-tailed)	.	,059	,071	,000	,844	,015	,000
	N	205	172	179	205	205	205	205
LNROA	Pearson Correlation	,144	1	,940**	,411**	,330**	,345**	-,022
	Sig. (2-tailed)	,059	.	,000	,000	,000	,000	,779
	N	172	172	172	172	172	172	172
LNROE	Pearson Correlation	,135	,940**	1	,335**	,356**	,298**	-,010
	Sig. (2-tailed)	,071	,000	.	,000	,000	,000	,892
	N	179	172	179	179	179	179	179
LNCSR	Pearson Correlation	,252**	,411**	,335**	1	,439**	,382**	,320**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	.	,000	,000	,000
	N	205	172	179	205	205	205	205
SIZE	Pearson Correlation	,014	,330**	,356**	,439**	1	,178*	,048
	Sig. (2-tailed)	,844	,000	,000	,000	.	,011	,492
	N	205	172	179	205	205	205	205
PROFILE	Pearson Correlation	,170*	,345**	,298**	,382**	,178*	1	-,004
	Sig. (2-tailed)	,015	,000	,000	,000	,011	.	,955
	N	205	172	179	205	205	205	205
TAHUN	Pearson Correlation	,362**	-,022	-,010	,320**	,048	-,004	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,779	,892	,000	,492	,955	.
	N	205	172	179	205	205	205	205

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5. Uji Korelasi Pearson (per tahun)

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	RET_07	RET_06	RET_05	ROA_07	ROA_06	ROA_05	ROE_07	ROE_06	ROE_05	CSR_07	CSR_06	CSR_05
N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Normal Parameters												
Mean	,0368	,0155	-,0023	,0640	,0315	,0488	,1330	,0566	,1800	,3033	,2675	,2076
Std. Deviation	,04783	,03410	,03887	,15996	,14400	,13291	,24632	,56043	,10321	,14454	,12584	,11812
Most Extreme Differences												
Absolute	,090	,104	,077	,301	,266	,198	,233	,368	,355	,095	,135	,186
Positive	,090	,104	,067	,301	,182	,198	,205	,218	,355	,095	,135	,186
Negative	-,055	-,076	-,077	-,251	-,266	-,145	-,233	-,368	-,335	-,084	-,079	-,097
Kolmogorov-Smirnov Z	,754	,870	,648	2,522	2,224	1,660	1,945	3,076	2,974	,798	1,129	1,554
Asymp. Sig. (2-tailed)	,621	,436	,795	,000	,000	,008	,001	,000	,000	,547	,156	,016

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Normalitas setelah data ditransformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	LNROA07	LNROA06	LNROA05	LNROE07	LNROE06	LNROE05	LNCSR05
N	63	59	55	65	61	58	70
Normal Parameters							
Mean	-3,4811	-3,5667	-3,3579	-2,6224	-2,7087	-2,5105	-1,7355
Std. Deviation	1,43097	1,46070	1,49616	1,41426	1,53999	1,70322	,59160
Most Extreme Differences							
Absolute	,098	,113	,129	,091	,124	,132	,090
Positive	,093	,062	,084	,083	,059	,095	,090
Negative	-,098	-,113	-,129	-,091	-,124	-,132	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z	,781	,867	,958	,735	,969	1,002	,753
Asymp. Sig. (2-tailed)	,575	,440	,317	,653	,304	,268	,622

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Korelasi Pearson per tahun

Correlations

		RET_07	RET_06	RET_05	LNROA07	LNROA06	LNROA05	LNROE07	LNROE06	LNROE05	CSR_07	CSR_06	LNSCR05	SIZE_07	SIZE_06
RET_07	Pearson Correlation	1	,013	-,081	-,013	-,145	-,263	-,043	-,175	-,270*	,134	,140	-,108	-,180	-,198
	Sig. (2-tailed)	.	,916	,506	,919	,272	,062	,733	,177	,040	,269	,249	,375	,137	,101
	N	70	70	70	63	59	55	65	61	58	70	70	70	70	70
RET_06	Pearson Correlation	,013	1	-,189	,123	,164	,146	,051	,068	,070	,208	,222	,176	,119	,097
	Sig. (2-tailed)	,916	.	,117	,337	,214	,288	,689	,602	,603	,084	,065	,144	,327	,423
	N	70	70	70	63	59	55	65	61	58	70	70	70	70	70
RET_05	Pearson Correlation	-,081	-,189	1	,193	,416*	,353*	,290*	,462*	,373*	,124	,136	,209	,202	,172
	Sig. (2-tailed)	,506	,117	.	,130	,001	,008	,019	,000	,004	,306	,263	,083	,093	,154
	N	70	70	70	63	59	55	65	61	58	70	70	70	70	70
LNROA07	Pearson Correlation	-,013	,123	,193	1	,752*	,632*	,956*	,722*	,544*	,396*	,419*	,464*	,342*	,319*
	Sig. (2-tailed)	,919	,337	,130	.	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,001	,000	,006	,011
	N	63	63	63	63	57	53	63	57	53	63	63	63	63	63
LNROA06	Pearson Correlation	-,145	,164	,416*	,752*	1	,788*	,757*	,964*	,695*	,345*	,338*	,474*	,414*	,365*
	Sig. (2-tailed)	,272	,214	,001	,000	.	,000	,000	,000	,000	,007	,009	,000	,001	,005
	N	59	59	59	57	59	51	57	59	51	59	59	59	59	59
LNROA05	Pearson Correlation	-,263	,146	,353*	,632*	,788*	1	,620*	,760*	,921**	,440*	,395*	,599*	,380*	,352*
	Sig. (2-tailed)	,062	,288	,008	,000	,000	.	,000	,000	,000	,001	,003	,000	,004	,008
	N	55	55	55	53	51	55	53	51	55	55	55	55	55	55
LNROE07	Pearson Correlation	-,043	,051	,290*	,956*	,757*	,620*	1	,788*	,572*	,348*	,370*	,409*	,348*	,317*
	Sig. (2-tailed)	,733	,689	,019	,000	,000	,000	.	,000	,000	,004	,002	,001	,004	,010
	N	65	65	65	63	57	53	65	59	55	65	65	65	65	65
LNROE06	Pearson Correlation	-,175	,088	,462*	,722*	,964*	,760*	,788*	1	,742*	,281*	,280*	,425*	,431**	,382*
	Sig. (2-tailed)	,177	,602	,000	,000	,000	,000	,000	.	,000	,028	,029	,001	,001	,002
	N	61	61	61	57	59	51	59	61	53	61	61	61	61	61
LNROE05	Pearson Correlation	-,270*	,070	,373*	,544*	,695*	,921**	,572*	,742*	1	,285*	,285*	,446*	,352*	,327*
	Sig. (2-tailed)	,040	,603	,004	,000	,000	,000	,000	,000	.	,030	,030	,000	,007	,012
	N	58	58	58	53	51	55	53	58	58	58	58	58	58	58
CSR_07	Pearson Correlation	,134	,208	,124	,396*	,345*	,440*	,348*	,281*	,285*	1	,908*	,630*	,533*	,512*
	Sig. (2-tailed)	,269	,084	,306	,001	,007	,001	,004	,028	,030	.	,000	,000	,000	,000
	N	70	70	70	63	59	55	65	61	58	70	70	70	70	70
CSR_06	Pearson Correlation	,140	,222	,136	,419*	,338*	,395*	,370*	,280*	,285*	,908*	1	,646*	,515*	,490*
	Sig. (2-tailed)	,249	,065	,263	,001	,009	,003	,002	,029	,030	,000	.	,000	,000	,000
	N	70	70	70	63	59	55	65	61	58	70	70	70	70	70
LNSCR05	Pearson Correlation	-,108	,176	,209	,464*	,474*	,599*	,409*	,425*	,446*	,630*	,646*	1	,433*	,420*
	Sig. (2-tailed)	,375	,144	,083	,000	,000	,000	,001	,001	,000	,000	,000	.	,000	,000
	N	70	70	70	63	59	55	65	61	58	70	70	70	70	70
SIZE_07	Pearson Correlation	-,180	,119	,202	,342**	,414*	,380*	,348*	,431**	,362*	,533*	,515*	,433*	1	,993*
	Sig. (2-tailed)	,137	,327	,093	,006	,001	,004	,004	,001	,007	,000	,000	,000	.	,000
	N	70	70	70	63	59	55	65	61	58	70	70	70	70	70
SIZE_06	Pearson Correlation	-,198	,097	,172	,319*	,365*	,352*	,317**	,382*	,327*	,512**	,490*	,420*	,993*	1
	Sig. (2-tailed)	,101	,423	,154	,011	,005	,008	,010	,002	,012	,000	,000	,000	,000	.
	N	70	70	70	63	59	55	65	61	58	70	70	70	70	70
SIZE_05	Pearson Correlation	-,184	,114	,152	,284*	,332*	,324*	,274*	,346*	,368*	,486*	,466*	,389*	,965*	,975*
	Sig. (2-tailed)	,127	,346	,210	,024	,010	,016	,027	,006	,006	,000	,000	,001	,000	,000
	N	70	70	70	63	59	55	65	61	58	70	70	70	70	70

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6. Hasil Uji Chi Square (total sampel)

Return saham dan CSR

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
RET * CSR	210	100,0%	0	,0%	210	100,0%

RET * CSR Crosstabulation

			CSR			Total
			rendah	sedang	tinggi	
RET rendah	Count	39	25	17	81	
	% of Total	18,6%	11,9%	8,1%	38,6%	
sedang	Count	18	24	25	67	
	% of Total	8,6%	11,4%	11,9%	31,9%	
tinggi	Count	14	23	25	62	
	% of Total	6,7%	11,0%	11,9%	29,5%	
Total	Count	71	72	67	210	
	% of Total	33,8%	34,3%	31,9%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	13,676 ^a	4	,008
Likelihood Ratio	13,766	4	,008
N of Valid Cases	210		

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 19,78.

ROA dan CSR

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
ROA * CSR	210	100,0%	0	,0%	210	100,0%

ROA * CSR Crosstabulation

			CSR			Total
			rendah	sedang	tinggi	
ROA	rendah	Count	40	26	10	76
		% of Total	19,0%	12,4%	4,8%	36,2%
	sedang	Count	21	27	24	72
		% of Total	10,0%	12,9%	11,4%	34,3%
	tinggi	Count	10	19	33	62
		% of Total	4,8%	9,0%	15,7%	29,5%
Total	Count	71	72	67	210	
	% of Total	33,8%	34,3%	31,9%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	31,864 ^a	4	,000
Likelihood Ratio	33,025	4	,000
N of Valid Cases	210		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 19,78.

ROE dan CSR

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
ROE * CSR	210	100,0%	0	,0%	210	100,0%

ROE * CSR Crosstabulation

			CSR			Total
			rendah	sedang	tinggi	
ROE	rendah	Count	37	26	12	75
		% of Total	17,6%	12,4%	5,7%	35,7%
	sedang	Count	20	27	25	72
		% of Total	9,5%	12,9%	11,9%	34,3%
	tinggi	Count	14	19	30	63
		% of Total	6,7%	9,0%	14,3%	30,0%
Total	Count	71	72	67	210	
	% of Total	33,8%	34,3%	31,9%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	20,157 ^a	4	,000
Likelihood Ratio	20,587	4	,000
N of Valid Cases	210		

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 20,10.

Lampiran 7. Hasil Uji Chi Square (per tahun)

Return saham dan CSR (2007)

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
RET07 * CSR07	70	100,0%	0	,0%	70	100,0%

RET07 * CSR07 Crosstabulation

			CSR07			Total
			rendah	sedang	tinggi	
RET07 rendah	Count	6	6	5	17	
	% of Total	8,6%	8,6%	7,1%	24,3%	
sedang	Count	3	8	8	19	
	% of Total	4,3%	11,4%	11,4%	27,1%	
tinggi	Count	7	13	14	34	
	% of Total	10,0%	18,6%	20,0%	48,6%	
Total	Count	16	27	27	70	
	% of Total	22,9%	38,6%	38,6%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2,243 ^a	4	,691
Likelihood Ratio	2,161	4	,706
N of Valid Cases	70		

a. 2 cells (22,2%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,89.

Return saham dan CSR (2006)

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
RET06 * CSR06	70	100,0%	0	,0%	70	100,0%

RET06 * CSR06 Crosstabulation

			CSR06			Total
			rendah	sedang	tinggi	
RET06 rendah	Count	9	10	4	23	
	% of Total	12,9%	14,3%	5,7%	32,9%	
sedang	Count	6	11	13	30	
	% of Total	8,6%	15,7%	18,6%	42,9%	
tinggi	Count	2	7	8	17	
	% of Total	2,9%	10,0%	11,4%	24,3%	
Total	Count	17	28	25	70	
	% of Total	24,3%	40,0%	35,7%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6,832 ^a	4	,145
Likelihood Ratio	7,201	4	,126
N of Valid Cases	70		

a. 1 cells (11,1%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,13.

Return saham dan CSR (2005)

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
RET05 * CSR05	70	100,0%	0	,0%	70	100,0%

RET05 * CSR05 Crosstabulation

			CSR05			Total
			rendah	sedang	tinggi	
RET05	rendah	Count	24	9	8	41
		% of Total	34,3%	12,9%	11,4%	58,6%
	sedang	Count	9	5	4	18
		% of Total	12,9%	7,1%	5,7%	25,7%
	tinggi	Count	5	3	3	11
		% of Total	7,1%	4,3%	4,3%	15,7%
Total		Count	38	17	15	70
		% of Total	54,3%	24,3%	21,4%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	,829 ^a	4	,935
Likelihood Ratio	,822	4	,935
N of Valid Cases	70		

a. 4 cells (44,4%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,36.

ROA dan CSR (2007)**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
ROA07 * CSR07	70	100,0%	0	,0%	70	100,0%

ROA07 * CSR07 Crosstabulation

			CSR07			Total
			rendah	sedang	tinggi	
ROA07	rendah	Count	8	9	4	21
		% of Total	11,4%	12,9%	5,7%	30,0%
	sedang	Count	8	11	12	31
		% of Total	11,4%	15,7%	17,1%	44,3%
	tinggi	Count	0	7	11	18
		% of Total	,0%	10,0%	15,7%	25,7%
Total		Count	16	27	27	70
		% of Total	22,9%	38,6%	38,6%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	10,989 ^a	4	,027
Likelihood Ratio	14,856	4	,005
N of Valid Cases	70		

a. 2 cells (22,2%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,11.

ROA dan CSR (2006)

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
ROA06 * CSR06	70	100,0%	0	,0%	70	100,0%

ROA06 * CSR06 Crosstabulation

			CSR06			Total
			rendah	sedang	tinggi	
ROA06 rendah	Count	9	11	5	25	
	% of Total	12,9%	15,7%	7,1%	35,7%	
sedang	Count	5	11	9	25	
	% of Total	7,1%	15,7%	12,9%	35,7%	
tinggi	Count	3	6	11	20	
	% of Total	4,3%	8,6%	15,7%	28,6%	
Total	Count	17	28	25	70	
	% of Total	24,3%	40,0%	35,7%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6,824 ^a	4	,145
Likelihood Ratio	6,839	4	,145
N of Valid Cases	70		

a. 1 cells (11,1%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,86.

ROA dan CSR (2005)

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
ROA05 * CSR05	70	100,0%	0	,0%	70	100,0%

ROA05 * CSR05 Crosstabulation

			CSR05			Total
			rendah	sedang	tinggi	
ROA05 rendah	Count	23	6	1	30	
	% of Total	32,9%	8,6%	1,4%	42,9%	
sedang	Count	8	5	3	16	
	% of Total	11,4%	7,1%	4,3%	22,9%	
tinggi	Count	7	6	11	24	
	% of Total	10,0%	8,6%	15,7%	34,3%	
Total	Count	38	17	15	70	
	% of Total	54,3%	24,3%	21,4%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	17,472 ^a	4	,002
Likelihood Ratio	18,609	4	,001
N of Valid Cases	70		

a. 2 cells (22,2%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,43.

ROE dan CSR (2007)

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
ROE07 * CSR07	70	100,0%	0	,0%	70	100,0%

ROE07 * CSR07 Crosstabulation

			CSR07			Total
			rendah	sedang	tinggi	
ROE07	rendah	Count	8	8	5	21
		% of Total	11,4%	11,4%	7,1%	30,0%
	sedang	Count	5	10	11	26
		% of Total	7,1%	14,3%	15,7%	37,1%
	tinggi	Count	3	9	11	23
		% of Total	4,3%	12,9%	15,7%	32,9%
Total		Count	16	27	27	70
		% of Total	22,9%	38,6%	38,6%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	5,046 ^a	4	,283
Likelihood Ratio	5,024	4	,285
N of Valid Cases	70		

a. 1 cells (11,1%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,80.

ROE dan CSR (2006)**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
ROE06 * CSR06	70	100,0%	0	,0%	70	100,0%

ROE06 * CSR06 Crosstabulation

			CSR06			Total
			rendah	sedang	tinggi	
ROE06	rendah	Count	9	12	6	27
		% of Total	12,9%	17,1%	8,6%	38,6%
	sedang	Count	4	11	8	23
		% of Total	5,7%	15,7%	11,4%	32,9%
	tinggi	Count	4	5	11	20
		% of Total	5,7%	7,1%	15,7%	28,6%
Total		Count	17	28	25	70
		% of Total	24,3%	40,0%	35,7%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6,587 ^a	4	,159
Likelihood Ratio	6,618	4	,158
N of Valid Cases	70		

a. 1 cells (11,1%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,86.

ROE dan CSR (2005)

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
ROE05 * CSR05	70	100,0%	0	,0%	70	100,0%

ROE05 * CSR05 Crosstabulation

			CSR05			Total
			rendah	sedang	tinggi	
ROE05	rendah	Count	20	6	1	27
		% of Total	28,6%	8,6%	1,4%	38,6%
	sedang	Count	11	6	6	23
		% of Total	15,7%	8,6%	8,6%	32,9%
	tinggi	Count	7	5	8	20
		% of Total	10,0%	7,1%	11,4%	28,6%
Total	Count	38	17	15	70	
	% of Total	54,3%	24,3%	21,4%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	10,987 ^a	4	,027
Likelihood Ratio	12,419	4	,014
N of Valid Cases	70		

a. 3 cells (33,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,29.

Lampiran 8. Hasil Uji Ancova

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RET	LNROA	LNROE	LNCSR
N		205	172	179	205
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0165	-3,4006	-2,5486	-1,4829
	Std. Deviation	,04361	1,34913	1,39029	,54746
Most Extreme Differences	Absolute	,083	,069	,099	,064
	Positive	,083	,050	,049	,059
	Negative	-,063	-,069	-,099	-,064
Kolmogorov-Smirnov Z		1,188	,903	1,326	,919
Asymp. Sig. (2-tailed)		,119	,388	,059	,367

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Ancova dengan variabel dependen Return saham

Between-Subjects Factors

		N
PROFILE	1,00	142
	2,00	63
TAHUN	1,00	68
	2,00	68
	3,00	69

Levene's Test of Equality of Error Variances³

Dependent Variable: RET

F	df1	df2	Sig.
2,113	5	199	,065

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design:

Intercept+LNCSR+SIZE+PROFILE+TAHUN+TAHUN *
LNCSR+TAHUN * SIZE+PROFILE * TAHUN

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: RET

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	,082 ^a	11	,007	4,726	,000
Intercept	,009	1	,009	5,706	,018
LNCSR	,006	1	,006	3,526	,062
SIZE	,003	1	,003	1,720	,191
PROFILE	,007	1	,007	4,263	,040
TAHUN	,017	2	,009	5,391	,005
TAHUN * LNCSR	,005	2	,002	1,446	,238
TAHUN * SIZE	,012	2	,006	3,906	,022
PROFILE * TAHUN	,002	2	,001	,715	,491
Error	,306	193	,002		
Total	,444	205			
Corrected Total	,388	204			

a. R Squared = ,212 (Adjusted R Squared = ,167)

Parameter Estimates

Dependent Variable: RET

Parameter	B	Std. Error	t	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Intercept	,190	,048	3,991	,000	,096	,284
LNCSR	,027	,012	2,187	,030	,003	,051
SIZE	-,008	,003	-2,964	,003	-,014	-,003
[PROFILE=1,00]	-,011	,011	-1,023	,308	-,033	,011
[PROFILE=2,00]	0 ^a
[TAHUN=1,00]	-,199	,064	-3,097	,002	-,326	-,072
[TAHUN=2,00]	-,160	,067	-2,398	,017	-,292	-,028
[TAHUN=3,00]	0 ^a
[TAHUN=1,00] * LNCSR	-,027	,016	-1,700	,091	-,058	,004
[TAHUN=2,00] * LNCSR	-,015	,017	-,899	,370	-,049	,018
[TAHUN=3,00] * LNCSR	0 ^a
[TAHUN=1,00] * SIZE	,010	,004	2,618	,010	,002	,017
[TAHUN=2,00] * SIZE	,008	,004	2,196	,029	,001	,016
[TAHUN=3,00] * SIZE	0 ^a
[PROFILE=1,00] * [TAHUN=1,00]	-,013	,016	-,805	,422	-,046	,019
[PROFILE=1,00] * [TAHUN=2,00]	,006	,016	,396	,692	-,025	,037
[PROFILE=1,00] * [TAHUN=3,00]	0 ^a
[PROFILE=2,00] * [TAHUN=1,00]	0 ^a
[PROFILE=2,00] * [TAHUN=2,00]	0 ^a
[PROFILE=2,00] * [TAHUN=3,00]	0 ^a

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

Uji Ancova dengan variabel dependen ROA

Between-Subjects Factors

		N
PROFILE	1,00	112
	2,00	60
TAHUN	1,00	53
	2,00	57
	3,00	62

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: LNROA

F	df1	df2	Sig.
,668	5	166	,648

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design:

Intercept+LNCSR+SIZE+PROFILE+TAHUN+TAHUN *
LNCSR+TAHUN * SIZE+PROFILE * TAHUN

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: LNROA

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	83,949 ^a	11	7,632	5,372	,000
Intercept	31,524	1	31,524	22,190	,000
LNCSR	13,113	1	13,113	9,230	,003
SIZE	9,168	1	9,168	6,453	,012
PROFILE	10,074	1	10,074	7,091	,009
TAHUN	2,724	2	1,362	,959	,386
TAHUN * LNCSR	2,808	2	1,404	,988	,374
TAHUN * SIZE	1,007	2	,504	,355	,702
PROFILE * TAHUN	,586	2	,293	,206	,814
Error	227,298	160	1,421		
Total	2300,228	172			
Corrected Total	311,247	171			

a. R Squared = ,270 (Adjusted R Squared = ,220)

Parameter Estimates

Dependent Variable: LNROA

Parameter	B	Std. Error	t	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Intercept	-4,687	1,489	-3,147	,002	-7,628	-1,746
LNCSR	,348	,393	,884	,378	-,429	1,125
SIZE	,159	,085	1,876	,062	-,008	,326
[PROFILE=1,00]	-,738	,336	-2,196	,030	-1,403	-,074
[PROFILE=2,00]	0 ^a
[TAHUN=1,00]	2,552	2,036	1,253	,212	-1,469	6,573
[TAHUN=2,00]	,319	2,117	,151	,881	-3,861	4,499
[TAHUN=3,00]	0 ^a
[TAHUN=1,00] * LNCSR	,710	,521	1,362	,175	-,320	1,740
[TAHUN=2,00] * LNCSR	,238	,559	,426	,670	-,866	1,343
[TAHUN=3,00] * LNCSR	0 ^a
[TAHUN=1,00] * SIZE	-,092	,119	-,778	,438	-,327	,142
[TAHUN=2,00] * SIZE	-,014	,120	-,113	,910	-,251	,224
[TAHUN=3,00] * SIZE	0 ^a
[PROFILE=1,00] * [TAHUN=1,00]	,217	,537	,404	,687	-,843	1,276
[PROFILE=1,00] * [TAHUN=2,00]	,301	,481	,626	,532	-,649	1,252
[PROFILE=1,00] * [TAHUN=3,00]	0 ^a
[PROFILE=2,00] * [TAHUN=1,00]	0 ^a
[PROFILE=2,00] * [TAHUN=2,00]	0 ^a
[PROFILE=2,00] * [TAHUN=3,00]	0 ^a

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

Uji Ancova dengan variabel dependen ROE

Between-Subjects Factors

		N
PROFILE	1,00	119
	2,00	60
TAHUN	1,00	56
	2,00	59
	3,00	64

Levene's Test of Equality of Error Variances

Dependent Variable: LNROE

F	df1	df2	Sig.
1,732	5	173	,130

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design:

Intercept+LNCSR+SIZE+PROFILE+TAHUN+TAHUN *
LNCSR+TAHUN * SIZE+PROFILE * TAHUN

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: LNROE

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	74,296 ^a	11	6,754	4,181	,000
Intercept	35,937	1	35,937	22,247	,000
LNCSR	4,931	1	4,931	3,053	,082
SIZE	18,747	1	18,747	11,606	,001
PROFILE	9,155	1	9,155	5,668	,018
TAHUN	1,158	2	,579	,358	,699
TAHUN * LNCSR	2,014	2	1,007	,624	,537
TAHUN * SIZE	,270	2	,135	,084	,920
PROFILE * TAHUN	,478	2	,239	,148	,863
Error	269,759	167	1,615		
Total	1506,712	179			
Corrected Total	344,055	178			

a. R Squared = ,216 (Adjusted R Squared = ,164)

Parameter Estimates

Dependent Variable: LNROE

Parameter	B	Std. Error	t	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Intercept	-4,485	1,575	-2,847	,005	-7,595	-1,375
LNCSR	,139	,410	,338	,735	-,671	,949
SIZE	,187	,090	2,079	,039	,009	,364
[PROFILE=1,00]	-,697	,357	-1,953	,052	-1,401	,008
[PROFILE=2,00]	0 ^a
[TAHUN=1,00]	1,531	2,153	,711	,478	-2,719	5,782
[TAHUN=2,00]	-,022	2,243	-,010	,992	-4,450	4,407
[TAHUN=3,00]	0 ^a
[TAHUN=1,00] * LNCSR	,585	,542	1,080	,282	-,484	1,654
[TAHUN=2,00] * LNCSR	,194	,586	,332	,741	-,963	1,351
[TAHUN=3,00] * LNCSR	0 ^a
[TAHUN=1,00] * SIZE	-,040	,126	-,319	,750	-,289	,208
[TAHUN=2,00] * SIZE	,008	,127	,061	,951	-,244	,259
[TAHUN=3,00] * SIZE	0 ^a
[PROFILE=1,00] * [TAHUN=1,00]	,219	,569	,385	,700	-,904	1,343
[PROFILE=1,00] * [TAHUN=2,00]	,262	,510	,514	,608	-,745	1,269
[PROFILE=1,00] * [TAHUN=3,00]	0 ^a
[PROFILE=2,00] * [TAHUN=1,00]	0 ^a
[PROFILE=2,00] * [TAHUN=2,00]	0 ^a
[PROFILE=2,00] * [TAHUN=3,00]	0 ^a

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

Lampiran 9. Daftar Perusahaan Sampel

Kode	Nama Perusahaan	Jenis Industri
ABBA	PT. Abdi Bangsa, Tbk	Advertising, printing and media
AIMS	PT. Akbar Indo Makmur Stimec, Tbk	Whole sale n retail trade
AKRA	PT. AKR Corporindo, Tbk	Manufacturing/Chemical n Allied products
ALFA	PT. Alfa Retailindo, Tbk	Whole sale n retail trade
ANTA	PT. Anta Express Tour and Travel Services, Tbk	Hotel n Travel service
ANTM	PT. Aneka Tambang, Tbk	Mining & Mining Services
ASGR	PT. Astra Graphia, Tbk	Manufacturing/Electronic n office equipment
ASII	PT. Astra International, Tbk	Manufacturing/Automotive & Allied Products
BAYU	PT. Bayu Buana, Tbk	Hotel n Travel service
BLTA	PT. Berlian Laju Tanker, Tbk	Transportation Services
BMSR	PT. Bintang Semesta Raya, Tbk	Real Estate & Property
BMTR	PT. Global Mediacom, Tbk	Holding n Other Investment
BNBR	PT. Bakrie and Brothers, Tbk	Holding n Other Investment
BUMI	PT. Bumi Resources, Tbk	Mining & Mining Services
CKRA	PT. Citra Kebun Raya Agri, Tbk	Real Estate & Property
CTRS	PT. Ciputra Surya, Tbk	Real Estate & Property
DART	PT. Duta Anggada Realty, Tbk	Real Estate & Property
DUTI	PT. Duta Pertiwi, Tbk	Real Estate & Property
ELTY	PT. Bakrieland Development, Tbk	Real Estate & Property
EPMT	PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk	Whole sale n retail trade
FAST	PT. Fastfood Indonesia, Tbk	Manufacturing/food n beverages
GMTD	PT. Gowa Makassar Tourism Development, Tbk	Real Estate & Property
HERO	PT. Hero Supermarket, Tbk	Whole sale n retail trade
HEXA	PT. Hexindo Adiperkasa, Tbk	Manufacturing/Automotive & Allied Products
IDKM	PT. Indosiar Karya Media, Tbk	Advertising, printing and media
INCO	PT. International Nickel indonesia, Tbk	Mining & Mining Services
INTD	PT. Inter Delta, Tbk	Manufacturing/photographic equipment
INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk	telecommunication
ISAT	PT. Indosat, Tbk	Real Estate & Property
JRPT	PT. Jaya Real Property, Tbk	Real Estate & Property
KAEF	PT. Kimia Farma, Tbk	Manufacturing/pharmaceuticals
KARK	PT. Dayaindo Resources International, Tbk	Real Estate & Property
KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka, Tbk	Real Estate & Property
KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk	Manufacturing/pharmaceuticals
LAMI	PT. Lamicitra Nusantara, Tbk	Real Estate & Property
LPCK	PT. Lippo Cikarang, Tbk	Real Estate & Property
LPKR	PT. Lippo Karawaci, Tbk	Real Estate & Property
LTLS	PT. Lautan Luas, Tbk	Manufacturing/Chemical n Allied products
MAMI	PT. Mas Murni Indonesia, Tbk	Real Estate & Property
MDLN	PT. Modernland Realty, Tbk	Real Estate & Property
MDRN	PT. Modern Internasional, Tbk	Manufacturing/photographic equipment
MEDC	PT. Medco Energi Internasional, Tbk	mining n mining services

MPPA	PT. Matahari Putra Prima, Tbk	Whole sale n retail trade
OMRE	PT. Indonesia Prima Property, Tbk	Real Estate & Property
PANR	PT. Panorama Sentrawisata, Tbk	Hotel n Travel service
PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk	Mining & Mining Services
PTRO	PT. Petrosea, Tbk	construction
PUDP	PT. Pudjadi Prestige Tbk	Real Estate & Property
PWON	PT. Pakuwon Jati, Tbk	Real Estate & Property
PWSI	PT. Panca Wiratama Sakti, Tbk	Real Estate & Property
RBMS	PT. Ristia Bintang Mahkota Sejati, Tbk	Real Estate & Property
RIGS	PT. Rig Tenders Indonesia, Tbk	Transportation Services
RIMO	PT. Rimo Catur Lestari, Tbk	Whole sale n retail trade
RODA	PT. Royal Oak Development Asia, Tbk	Real Estate & Property
SAFE	PT. Steady Safe, Tbk	Transportation Services
SDPC	PT. Millenium Pharmacon International, Tbk	Whole sale n retail trade
SHID	PT. Hotel Sahid Jaya Internasional, Tbk	Hotel n Travel service
SMCB	PT. Holcim Indonesia, Tbk	Manufacturing/cement
SONA	PT. Sona Topas Tourism Industry, Tbk	Hotel n Travel service
TGKA	PT. Tigaraksa Satria, Tbk	Whole sale n retail trade
TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	telecommunication
TMPI	PT. Agis, Tbk	Whole sale n retail trade
TMPO	PT. Tempo Inti Media, Tbk	Advertising, printing and media
TURI	PT. Tunas Ridean, Tbk	Manufacturing/Automotive & Allied Products
UNSP	PT. Bakrie Sumatra Plantations, Tbk	Agriculture, forestry and fishing
UNTR	PT. United Tractors, Tbk	Manufacturing/Automotive & Allied Products
UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk	Manufacturing/Consumer Goods Industry
WAPO	PT. Wahana Phonix Indonesia, Tbk	Animal feed n husbandry
WICO	PT. Wicaksana Overseas International, Tbk	Whole sale n retail trade
ZBRA	PT. Zebra Nusantara, Tbk	Transportation Services

Lampiran 10. Item-item CSR Disclosure

Kategori		Sektor Industri											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Lingkungan													
1	Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi;	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	T	T	T	Y	Y
2	Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi;	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
3	Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi;	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	T	T	T	Y	Y
4	Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi;	Y	T	Y	T	Y	T	T	T	T	T	Y	Y
5	Konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi,	T	T		T	Y	T	T	T	T	T	Y	Y

	minyak, air dan kertas;			Y									
6	Penggunaan material daur ulang;	T	T	Y	Y	Y	Y	T	T	T	T	Y	Y
7	Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan;	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
8	Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan;	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
9	Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan;	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
10	Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah;	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
11	Pengolahan limbah;	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
12	Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan;	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	T	T	Y	Y
13	Perlindungan lingkungan hidup.	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
Energi													
1	Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi;	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
2	Memfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi;	T	Y	Y	T	Y	T	T	T	T	T	Y	Y

9	Mendukung pengembangan industri lokal.	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
Umum													
1	Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat;	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
2	Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas.	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
	Total item yang diharapkan diungkapkan	73	73	78	71	78	73	64	67	63	67	78	79

Sumber : Sembiring (2005)

untuk sektor *Others* dilakukan penyesuaian untuk masing-masing perusahaan

Keterangan:

Y = item yang diharapkan diungkapkan sektor bersangkutan

T = item yang tidak relevan untuk sektor bersangkutan

Sektor Industri

1 = Agriculture Forestry and Fishing

2 = Animal Feed and Husbandry

3 = Mining and Mining service

4 = Construction

5 = Manufacturing

6 = Transportation Service

7 = Communication

8 = Whole Sale and Retail Trade

9 = Banking, Credit Agencies Other than Bank, securities, Insurance and Real estate

10 = Hotel And Travel Service
 11 = Holding and Other Investment
 12 = Others

Perhitungan CSR Disclosure Index tahun 2007

	ABBA	AIMS	AKRA	ALFA	ANTA	ANTM	ASGR	ASII	BAYU	BLTA
Lingkungan										
1 Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi;						1				
2 Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi						1				
3 Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi;						1				
4 Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi;						1				
5 Konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas;						1		1		
6 Penggunaan material daur ulang						1		1		
7 Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan;						1		1		
8 Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan;						1		1		
9 Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan;							1	1		
10 Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah;								1		
11 Pengolahan limbah;						1		1		
12 Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan;						1		1		
13 Perindungan lingkungan hidup;						1	1	1		
Energi										
1 Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi;						1	1			
2 Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi;						1				
3 Mengungkapkan penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang;						1				
4 Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi;						1				
5 Pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk;						1		1		
6 Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk;						1				
7 Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan;						1				
Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja										
1 Mengurangi polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja;						1				
2 Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental;			1			1	1	1	1	1
3 Mengungkapkan statistik kecelakaan kerja;			1			1				
4 Mentaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja;			1			1	1	1	1	1
5 Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja;							1	1		
6 Menetapkan suatu komite keselamatan kerja;			1			1		1		
7 Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja;			1					1		
8 Mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja.						1				
Lain-lain tentang Tenaga Kerja										
1 Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat;						1				
2 Mengungkapkan persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat managerial;										
3 Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan;										
4 Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat;										
5 Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja;	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6 Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan;								1		
7 Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja;			1			1				
8 Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan										
9 Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan;										
10 Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi;							1	1	1	
11 Mengungkapkan persentase gaji untuk pensiun;	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12 Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan;	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13 Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan;	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14 Mengungkapkan tingkatan managerial yang ada;							1	1	1	
15 Mengungkapkan disposisi staff - di mana staff ditempatkan;										
16 Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka;								1	1	
17 Mengungkapkan statistik tenaga kerja;						1	1	1	1	1
18 Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut;						1	1	1	1	
19 Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja;			1			1				
20 Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain;						1	1		1	1
21 Mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja;	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22 Mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan;							1			
23 Membuat laporan tenaga kerja yang terpisah;	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24 Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh;										
25 Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja;										
26 Mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan;										
27 Peningkatan kondisi kerja secara umum;	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28 Informasi re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja;										
29 Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja.							1	1		
Produk										
1 Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan termasuk pengemasannya;	1		1	1	1	1	1	1	1	1
2 Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk;							1			
3 Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk;							1			
4 Pengungkapan bahwa produk memenuhi standard keselamatan;							1	1		
5 Membuat produk lebih aman untuk konsumen;							1	1		
6 Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan;							1			
7 Pengungkapan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk;								1		
8 Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan;							1	1	1	
9 Pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan;	1		1				1	1	1	1
10 Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (Misalnya ISO 9000).								1	1	1
Keterlibatan Masyarakat										
1 Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni;	1			1		1	1	1	1	1
2 Tenaga kerja paruh waktu (part-time employment) dari mahasiswa/pelajar;						1		1	1	
3 Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat;			1			1	1	1	1	1
4 Membantu riset medis;						1				

Perhitungan CSR Disclosure Index tahun 2006

	ABBA	AIMS	AKRA	ALFA	ANTA	ANTM	ASGR	ASII	BAYU	BLTA
Lingkungan										
1) Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi;						1		1		
2) Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi			1			1	1	1		
3) Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi;						1				
4) Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi;						1				
5) Konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas;						1				
6) Penggunaan material daur ulang						1				
7) Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan;						1	1	1		
8) Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan;						1	1	1		
9) Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan;										
10) Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah;										
11) Pengolahan limbah;			1			1				
12) Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan;						1		1		
13) Perlindungan lingkungan hidup;			1			1	1	1		
Energi										
1) Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi;						1		1		
2) Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi;						1				
3) Mengungkapkan penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang;						1				
4) Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi;						1		1		
5) Pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk;						1				
6) Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk;						1				
7) Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan.						1				
Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja										
1) Mengurangi polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja;			1				1	1		
2) Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental;			1			1	1	1	1	
3) Mengungkapkan statistik kecelakaan kerja;						1				
4) Menjalani peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja;			1			1	1	1	1	
5) Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja;								1		
6) Menetapkan suatu komite keselamatan kerja;						1				
7) Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja;										
8) Mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja.						1				
Lain-lain tentang Tenaga Kerja										
1) Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat;						1				
2) Mengungkapkan persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat managerial;										
3) Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan;										
4) Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat;										
5) Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja;					1	1	1	1	1	1
6) Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan;			1					1		
7) Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja;						1		1		
8) Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan										
9) Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan;										
10) Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi;						1				
11) Pengungkapan persentase gaji untuk pensiun;	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12) Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan;	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13) Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan;	1		1	1	1	1	1	1	1	1
14) Mengungkapkan tingkatan managerial yang ada;						1	1	1	1	
15) Mengungkapkan disposisi staff - di mana staff ditempatkan;										
16) Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka;							1			
17) Mengungkapkan statistik tenaga kerja;						1	1	1		1
18) Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut;						1	1			
19) Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja;							1	1		
20) Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain;						1	1			1
21) Mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja;	1	1					1	1	1	1
22) Mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan;	1	1					1	1		
23) Membuat laporan tenaga kerja yang terpisah;						1	1	1	1	
24) Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh;						1	1	1	1	
25) Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja;										
26) Mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan;										
27) Peningkatan kondisi kerja secara umum;	1	1		1			1	1	1	1
28) Informasi re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja;										
29) Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja.							1	1		
Produk										
1) Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan termasuk pengemasannya;	1	1	1	1		1	1	1	1	1
2) Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk;						1				
3) Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk;						1				
4) Pengungkapan bahwa produk memenuhi standard keselamatan;			1							
5) Membuat produk lebih aman untuk konsumen;							1	1		
6) Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan;										
7) Pengungkapan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyajian produk;										
8) Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan;									1	
9) Pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan;	1						1	1	1	1
10) Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (Misalnya ISO 9000).							1	1	1	1
Keterlibatan Masyarakat										
1) Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni;	1		1	1		1	1	1		1
2) Tenaga kerja paruh waktu (part-time employment) dari mahasiswa/pelajar;								1		
3) Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat;			1			1		1		1
4) Membantu riset medis;						1				

